

**PENGARUH ETIKA BERPAKAIAN KAMPUS DAN
IDENTITAS DIRI TERHADAP POLA KONSUMSI
BUSANA MUSLIM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Syariah



OLEH :

REVA KURNIA

NIM: 20681046

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH & EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2024

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

Di-

Curup

Assalammu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Reva Kurnia** yang berjudul: **Pengaruh Etika Berpakaian Kampus dan Identitas Diri terhadap Pola Konsumsi Busana Muslim** sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

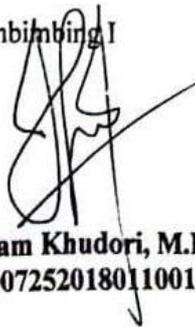
Curup, 11 Juli 2024

Pembimbing II



Sineba Arli Silvia, ME
NIP. 19051991202321203

Pembimbing I



Khairul Umam Khudori, M.E.I
NIP. 199007252018011001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Reva Kurnia
NIM : 20681046
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 11 Juli 2024



Reva Kurnia
NIM. 20681046



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jalan Dr. A.K. Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website: facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultassyariah@ekonomislam.iaicurup.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 87 /In.34/FS/PP.00.9/ 8 /2024

Nama : Reva Kurnia
Nim : 20681046
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah (ES)
Judul : Pengaruh Etika Berpakaian Kampus Dan Identitas Diri Terhadap Pola Konsumsi Busana Muslim

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 15 Juli 2024
Pukul : 13:30-15:00 WIB
Tempat : Ruang 2 Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah.

TIM PENGUJI

Ketua,


Dr. Ngadri, M.Ag
NIP. 19690206 199503 1 001

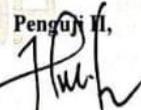
Sekretaris,


Fitmawati, M.E
NIDN. 2024038902

Penguji I,


Mega Ilhamiwati, M.A
NIP. 19861024 201903 2 007

Penguji II,


Pefriyadi, S.E., M.M
NIP. 19870201 202012 1 003

Mengesahkan

Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam




Dr. Ngadri, M.Ag
NIP. 19690206 199503 1 001

SISTEM TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor 157/1987 dan 0593/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	tsa'	Ts	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kha	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	Sh	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Dh	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Tha'	Th	Tet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Itulis	'iddah

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-Aulia'</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila ta' Marbutah hidup atau harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الطر	Ditulis	<i>Zakat al-Fitr</i>
-----------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

.....	Fathah	ditulis	A
.....	Kasrah	ditulis	I
.....	Dhammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fattahah + Alif جاهلية	ditulis ditulis	A <i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + Ya' mati تansa	ditulis ditulis	A <i>Tansa</i>
3.	Kasrah + Ya' mati كريم	ditulis ditulis	L <i>Karim</i>
4.	Dhammah + Wawu mati فرو	ditulis ditulis	U <i>Furu</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fattahah + Ya' mati بيننا كوم	ditulis ditulis	ai <i>Bainakum</i>
2.	Fattahha + Wawu mati	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القاس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutihnya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

دوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

Reva Kurnia (20681046) : Pengaruh Etika Berpakaian Kampus dan Identitas Diri terhadap Pola Konsumsi Busana Muslim

Perkembangan busana di Indonesia tumbuh pesat, wanita saat ini semakin memperhatikan gaya berpakaian sebagai bagian dari citra dan identitas sosial. Kesadaran ini mempengaruhi pola konsumsi, khususnya dalam hal pemilihan busana. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh etika berpakaian kampus dan identitas diri terhadap pola konsumsi busana muslim di kalangan mahasiswi Ekonomi Syariah IAIN Curup angkatan 2020-2023.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data primer berupa kuesioner. Populasi penelitian terdiri dari 160 mahasiswi, dengan sampel 110 orang yang diambil menggunakan tabel penentu jumlah sampel Issac dan Michael dengan margin of error 5%. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dengan uji t untuk variabel parsial dan uji f untuk variabel simultan, serta uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa etika berpakaian kampus tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi dengan nilai *t-hitung* sebesar 1,766 < *t-tabel* 1,982 dengan tingkat signifikansi 0.080 > 0.05. Identitas diri berpengaruh terhadap pola konsumsi dengan nilai *t-hitung* sebesar 5,217 > *t-tabel* 1,982 dengan tingkat signifikansi 0.000 < 0.05. Selanjutnya terdapat pengaruh antara etika berpakaian kampus dan identitas diri yang secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi pola konsumsi dengan nilai *f-hitung* 15,890 > 3.081 dan nilai signifikan 0.000 < 0.05.

Kata Kunci : *Etika Berpakaian Kampus, identitas diri dan Pola Konsumsi*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Etika Berpakaian Kampus dan Identitas Diri terhadap Pola Konsumsi Busana Muslim”** yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Ekonomi Syariah. Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya. Selesaiannya penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam proses penelitian maupun selama penulisan. Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr. Ngadri, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
3. Mega Ilhamiwati, M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Ratih Komala Dewi, M.M selaku penasehat akademik yang selalu bersedia memberikan nasehat serta arahnya khususnya dalam proses akademik.
5. Khairul Umam Khudori, M.E.I dan Sineba Arli Silvia, M.E selaku Dosen pembimbing I dan II, yang telah membimbing serta mengarahkan, terimakasih atas dukungan, doa, waktu, dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Curup beserta seluruh karyawan yang telah

mengarahkan dan memberi kemudahan, arahan kepada peneliti dalam memperoleh referensi dan data-data dalam penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dan karyawan IAIN Curup yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada peneliti selama berada di bangku kuliah.
8. Kepada Pihak IAIN Curup dan Mahasiswa, yang telah memberikan izin penelitian serta banyak membantu, meluangkan waktu untuk memberikan informasi, data, yang peneliti butuhkan dalam rangka penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Prodi Ekonomi Syariah angkatan 2020.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan serta kebaikan semua pihak dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini. Mungkin dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Semoga dengan adanya karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa pada umumnya dan bagi peneliti khususnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT, peneliti senantiasa memohon ridho-Nya atas penyusunan dan penulisan skripsi ini, Aamiin.

Curup Juli 2024

Reva Kurnia

20681046

MOTTO

“Jika kamu berbuat baik kepada orang lain (berarti) kamu berbuat baik pada dirimu sendiri”

(Q.S Al-Isra’:7)

“Hatimu tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatiku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewakanku”

(Umar Bin Khatab)

“Manusia suatu saat pasti akan mati tetapi ilmu mereka tidak akan mati”

(Ishigami Senku)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mrndapatkan gelar sarjana. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun peneliti bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai diwaktu yang tepat. Skripsi ini saya Persembahkan kepada :

1. Terkhusus kepada Kedua orang tua hebat dihidup saya, Ayahanda (Syahril Fanding) dan Ibunda (Imas Dewi Murni). Orang tua yang sudah membesarkan saya dan memberikan kasih sayang dan semangat yang melimpah kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas semua doa, pengorbanan, jerih payah, nasihatnya selama ini untuk saya.
2. Untuk saudara kandung saya Rina Agustina yang selalu menguatkan dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Keponakkan saya Sintia, Fariq, Fatir dan ara yang telah memberikan keceriaan dan semangat untukk saya agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada keluarga besar Aziz Senok yang tak kalah penting kehadirannya terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup. Berkontribusi dalam proses karya tulis ini baik tenaga maupun waktu untuk peneliti. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan mengajarkan kesabaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	v
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Definisi Operasional Variabel	11
G. Literatur Review	14
BAB II. LANDASAN TEORI	20
A. Kajian Teori.....	20
1. Etika Berpakaian	20
2. Identitas Diri.....	30
3. Pola Konsumsi.....	35
B. Kerangka Analisis	41
C. Hipotesis	45
BAB III. METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	48

B. Populasi dan Sampel.....	48
C. Tempat Penelitian.....	51
D. Sumber Data	51
E. Instrumen Penelitian.....	52
F. Teknik Pengumpulan Data	53
G. Teknik Analisis Data	54
BAB IV. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Temuan Penelitian	60
1. Profil Objek Penelitian	60
2. Pengujian dan Hasil Analisis Data	65
3. Pembuktian Hipotesis.....	80
B. Pembahasan	81
BAB V. PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	89

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Penentuan Jumlah Sampel	50
Tabel 3.2	Skala Likert	53
Tabel 4.1	Data Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah.....	65
Tabel 4.2	Hasil Uji Validitas (Etika Berpakaian Kampus)	66
Tabel 4.3	Hasil Uji Validitas (Identitas Diri).....	67
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas (Pola Konsumsi).....	68
Tabel 4.5	Hasil Uji Reliabilitas (Etika Berpakaian Kampus)	69
Tabel 4.6	Hasil Uji Reliabilitas (Identitas Diri)	69
Tabel 4.7	Hasil Uji Reliabilitas (Pola Konsumsi).....	70
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas	71
Tabel 4.9	Hasil Uji Multikolonieritas	72
Tabel 4.10	Hasil Uji Heterokedastisitas	73
Tabel 4.11	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	74
Tabel 4.12	Hasil Uji T.....	76
Tabel 4.13	Hasil Uji F.....	78
Tabel 4.14	Hasil Uji Determinasi.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Penelitian	44
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Program Studi Ekonomi Syariah.....	64
Gambar 4.2	Grafik Penyebaran Kuesioner Berdasarkan Angkatan.....	65

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Busana Muslim di Indonesia telah mengalami kemajuan pesat. Saat ini, wanita semakin memperhatikan gaya berpakaian, yang mencerminkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap citra dan identitas sosial mereka. Kesadaran ini juga berdampak pada pola konsumsi, terutama dalam hal konsumsi busana.¹ Dengan meningkatnya kesadaran tersebut, muncul kebutuhan akan pakaian yang modis dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Seiring waktu, tren busana muslim berkembang dengan menggabungkan elemen-elemen modern dan *stylish* yang diterima luas. Busana muslim kini menjadi pilihan utama bagi banyak perempuan Indonesia yang ingin tampil modis tanpa mengabaikan aturan agama.

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia dimana 12,7 persen dari penduduk muslim dunia ada di Indonesia.² Dalam ajaran agama Islam, setiap muslim wajib mengonsumsi dan menggunakan produk yang sesuai dengan syariat islam. Busana muslim merupakan rangkaian busana yang dirancang untuk mempercantik

¹ Muhammad AUFAL ATHALA, "Pengaruh Islam Dalam Cara Berpakaian Masyarakat Modern," *Jurnal Islamic Education* 1, no. 4 (2023): 270. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/index>

² Angga Indrawan, *10 Negara Berpenduduk Muslim Terbanyak di Dunia*. Indonesia: Republika, 2021. <https://khazanah.republika.co.id/berita/noywh5/inilah-10-negara-dengan-populasi-muslim-terbesar-di-dunia>

penampilan seseorang sesuai ajaran Islam.³ Oleh karena itu, busana muslim akan selalu diminati oleh masyarakat, karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Selain itu, kesadaran muslimah untuk menyempurnakan penampilan mereka semakin meningkat, dengan memakai pakaian tertutup membuat busana muslim menjadi pilihan yang tepat dalam pemilihan busana.⁴

Perkembangan busana muslim memang telah merambah ke berbagai aspek kehidupan, termasuk di dunia kampus. Busana muslim tidak hanya menekankan pada kepatuhan terhadap aturan syariah dalam berpakaian, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai Islam yang dihargai oleh mahasiswa. Model busana muslim dikembangkan sesuai standar agama, tidak transparan dan tidak memperlihatkan lekuk tubuh.⁵ Bagi individu yang mengikuti ajaran Islam, penting untuk memperhatikan penampilan pakaian yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Khususnya di kalangan mahasiswa, di mana mahasiswa adalah cerminan dari institusi pendidikan tempat mereka belajar. Cara mahasiswa mempresentasikan diri sangat mempengaruhi citra sebuah kampus. Oleh karena itu, banyak kampus di Indonesia memberlakukan peraturan ketat mengenai etika mahasiswa, termasuk perilaku, komunikasi, dan tata cara berpakaian.

³ Hamdi Hasan, H. S B, "Perkembangan dan Tantangan Busana muslim Indonesia Dalam Menjadi Produsen Utama Industri Halal Global," *Al-Azhar Journal of Islamic Economics* Vol. 4 No.1 (2022): hlm.83, <https://doi.org/10.37146/ajie V4i2.134>.

⁴ Fenty Wurni Asih, *Peran Industri Fashion Halal Dalam Mempermudah Aktivitas Muslimah*. Bogor: Kumparan, 2022. https://kumparan.com/h5-014_-fenty-wurni-asih/peran-industri-fashion-halal-dalam-mempermudah-aktivitas-muslimah-1xjcBloKp30/full.

⁵ Oktoviana Banda Saputri, "Pemetaan Potensi Indonesia Sebagai Pusat Industri Halal Dunia" 5, no. 2 (2020): 23, <https://doi.org/10.30651/jms.v5i2.5127>.

Etika berpakaian merujuk pada seperangkat norma yang mengatur cara berpakaian, yang didasarkan pada budaya, adat istiadat, dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang dianut serta dijaga oleh masyarakat setempat.⁶ Etika mahasiswa dianggap sebagai aspek yang sangat mendasar, terutama di institusi pendidikan yang memiliki citra Islami, seperti Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Di kampus-kampus tersebut, peraturan etika berpakaian tidak hanya mengenai atribut semata, tetapi juga mencerminkan manifestasi dari mahasiswa muslim yang selalu siap melaksanakan perintah agama baik dalam kampus maupun di luar lingkungan kampus. Namun, dinamika pemikiran di lingkungan kampus sering kali kompleks dan beragam yang menimbulkan perspektif yang berbeda-beda dalam menetapkan busana sebagai identitas. Beberapa orang melihat bahwa busana mencerminkan identitas, sementara yang lain memandang busana hanya sebagai penutup tubuh tanpa perlu adanya penyeragaman dalam pilihan busana di ruang akademik.⁷

Erikson berpendapat bahwa identitas diri adalah kesadaran seseorang untuk memahami dan memberi makna pada dirinya sendiri secara tepat dalam konteks kehidupannya, sehingga membentuk gambaran diri yang lengkap dan berkesinambungan dalam menemukan jati dirinya. Menurut Erikson, pembentukan identitas adalah tugas psikososial utama pada masa remaja.

⁶ M. Alifuddin, "Etika Berbusana dalam Perspektif Islam," *Jurnal Shautut Tarbiyah* 5, no 2 (2014): 83, <http://dx.doi.org/10.31332/str.v20i2.26>.

⁷ Sri Budi Lestari, "Fashion sebagai Komunikasi Identitas Sosial di Kalangan Mahasiswa," *Jurnal Pengembangan Humaniora* 14, no. 3 (2014): 228. <https://doi.org/10.33369/jkaganga.4.2.2029>

Identitas diri mencakup berbagai aspek, seperti identitas karir, politik, agama, hubungan sosial, intelektual, seksual, etnis, minat, kepribadian, dan fisik.⁸

Konsep identitas diri didefinisikan sebagai penilaian terintegrasi seorang individu terhadap citra dirinya sendiri sebagai seseorang yang unik, yang membedakan dirinya dari orang lain.⁹ Busana dianggap sebagai salah satu elemen penting yang berperan dalam membentuk identitas diri bagi remaja saat ini. Identitas ini mencerminkan karakteristik khas yang diperoleh melalui gaya berpakaian yang mereka pilih, remaja merasa lebih dikenali dan diakui dalam lingkungan sosial mereka karena gaya busana yang mencirikan diri mereka. Konsumsi busana muslim menjadi panduan penting bagi remaja untuk membentuk identitas pribadi.¹⁰ Cara berpakaian merupakan tanda untuk menunjukkan siapa diri mereka dan nilai budaya apa yang mereka anut.

Dengan mengikuti perkembangan busana muslim, seseorang dapat membentuk citra atau identitas diri yang sesuai dengan gaya berpakaian yang mereka pilih. Berbagai citra dapat muncul dari seseorang yang mengikuti tren busana muslim, seperti kesan elegan, arogan, cantik, imut, dan sebagainya. Salah satu tren busana terkini adalah busana muslim, yang menjadi identitas bagi remaja muslimah saat ini. Mereka seringkali melakukan OOTD (Outfit Of The Day) dan membagikannya di media sosial, menunjukkan bahwa

⁸ Uswatun Hasanah, "Pembentukan Identitas Diri dan Gambaran Diri (Self Body Image) pada Remaja Putri Bertato di Samarinda," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 2 (2015): 104, <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v1i2.3290>.

⁹ Ratih Indah Kartikasari et.al., "Konsep Diri Remaja Perempuan Tentang Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas (The Self-Concept of Adolescent Girls Regarding Physical Changes During Puberty)," *Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan* 15, no. 3 (2023), 144. <https://doi.org/10.38040/jis.v15i3.846>.

¹⁰ Hanafiah Ramadhani Alfatikhah Nur Ayyah dan Rochiyati Murniningsih, "Pengaruh gaya hidup halal dan self-identity terhadap busana muslim di Indonesia," *Jurnal Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 2021, 537.

busana muslim menjadi salah satu cara mereka untuk mengekspresikan diri dan mencari identitas.¹¹

Dengan perkembangan peradaban saat ini, banyak jenis busana yang ditawarkan kepada konsumen Muslim. Namun, kesadaran akan aturan agama berfungsi sebagai filter dalam menentukan pilihan busana yang beragam tersebut. Nilai-nilai keislaman yang dimiliki oleh konsumen muslim juga mempengaruhi pola konsumsi mereka dalam memilih busana yang sesuai dengan keinginan mereka.

Al-Ghazali berpendapat bahwa konsumsi harus dilandasi oleh kebutuhan untuk mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan untuk kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Lebih jelasnya, Al-Ghazali berpendapat bahwa fitrah manusia selalu menginginkan lebih atau memenuhi keinginannya.¹² Beliau juga menjelaskan bahwa perilaku konsumsi harus lebih mementingkan aspek spiritual agar tidak menimbulkan perilaku konsumsi yang berlebihan. Konsumsi juga harus didasari oleh kebutuhan mendapatkan sesuatu yang diperlukan untuk kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Lebih jelas lagi Al-Ghazali berpendapat bahwa tabiat manusia selalu menginginkan yang lebih untuk memenuhi hawa nafsunya.¹³ Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pola konsumsi, menurut Kotler dan

¹¹ Alliza Nur Shadrina et.al., “Pengaruh Tren Fashion, Gaya Hidup dan Brand Image Terhadap Preferensi Fashion Hijab,” *Journal of Islamic Economics* 1, no. 2 (2021): 48, <https://doi.org/10.21154/joie.v1i2.3224>.

¹² Erik Martin dan Radea Yuli Ahmad Hambali, “Teologi Kebahagiaan menurut Al-Ghazali (Kajian terhadap Kitab Kimiyatus Sa’adah),” *Jurnal Riset Agama* 3, no.1 (2023): 17, <https://doi.org/10.15575/jra.v3i1.19318>.

¹³ Umi Ni’matin Choiriyah, *Konsumsi Dalam Pandangan Al-Ghazali* (Semarang: Pustaka Harakatuna, 2018), 5.

Armstrong, mencakup faktor pribadi, sosial dan budaya, serta psikologis.¹⁴ Faktor budaya meliputi nilai-nilai dasar, persepsi, keinginan dan perilaku. Faktor sosial meliputi penghasilan, harga, pekerjaan, Pendidikan dan tempat tinggal. Faktor pribadi meliputi umur, pekerjaan, gaya hidup, identitas diri, dan faktor psikologis.

Mahasiswi Ekonomi Syariah di IAIN Curup merupakan kelompok yang menarik untuk diteliti. Mereka yang keseluruhannya adalah muslim dan telah mendapatkan pendidikan dan pemahaman prinsip-prinsip syariah, termasuk etika berpakaian Islam yang ditetapkan oleh kampus. Selain itu, mereka juga memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah, termasuk etika konsumsi yang sesuai dengan syariah.

Terkait dengan pelaksanaan berpakaian yang mahasiswi gunakan di prodi Ekonomi Syariah dari hasil pengamatan peneliti di prodi Ekonomi Syariah terdapat mahasiswi yang belum sepenuhnya memahami etika berpakaian muslim secara syar'i, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya mahasiswi prodi Ekonomi Syariah yang menggunakan pakaian yang tidak sesuai dengan syariat, seperti tren hijab yang transparan dan tidak menutupi dada atau belum sesuai dengan etika berpakaian yang berlaku. Mahasiswi yang tinggal di asrama cenderung lebih sadar dan patuh terhadap etika berpakaian syar'i dibandingkan dengan yang tinggal di luar asrama. Hal ini karena pengawasan lebih ketat dan lingkungan yang mendukung di asrama. Sebaliknya, mahasiswi di luar asrama memiliki kebebasan lebih dan

¹⁴ Celia Claritha L. Damaledo dkk., "Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Dalam Keputusan Pembelian Kopi Merek Kapal Api Di Kota Kupang," *Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial* 4, no. 4 (2022): 845, <https://doi.org/10.35508/glory.v4i4.11565>.

kurangnya pengawasan sehingga membuat kesadaran terhadap pentingnya menggunakan pakaian syar'i masih sangat kurang.

Tabel 1.1

Data Mahasiswi Berdasarkan Tempat Tinggal

No	Tempat Tinggal	Jumlah
1	Asrama	25 Mahasiswi
2	Di luar Asrama	135 Mahasiswi
Total		160 Mahasiswi

Sumber : Data observasi awal pada mahasiswi prodi Ekonomi Syariah angkatan 2020-2023

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa dari total 160 mahasiswi, hanya 25 mahasiswi atau 15,6 % yang tinggal di asrama, sementara 135 mahasiswi atau 84,3% tinggal di luar asrama.

Puji Lestari melakukan analisis terhadap pola konsumsi busana muslim di kalangan mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswi angkatan 2015/2016 belum sepenuhnya mengikuti prinsip ekonomi Islam dalam konsumsi busana muslim. Selain itu, busana muslim yang dipakai di kampus juga belum seluruhnya sesuai dengan pedoman akademik berpakaian yang berlaku di IAIN Bengkulu.¹⁵

Hanafiah Ramadhani Alfatikhah Nur Ayyah dan Rochiyati Murniningsih melakukan analisis mengenai pengaruh gaya hidup halal dan identitas diri terhadap industri *fashion* halal di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa busana muslim mendorong individu untuk mengubah gaya hidup mereka menjadi lebih konsumtif. Dengan mengacu pada alasan,

¹⁵ Puji Lestari, "Perilaku Konsumsi Busana Muslim pada Mahasiswi fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Bengkulu," *Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2016, 54.

individu menggunakan pakaian tersebut sebagai sarana untuk menciptakan identitas diri atau citra yang mereka inginkan. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan erat antara fashion halal, gaya hidup halal, dan identitas diri. Perubahan tren fashion dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang, dan fashion halal dapat menjadi bagian dari identitas diri seorang wanita muslim.¹⁶

Penelitian ini menjadi penting untuk diteliti karena adanya kesenjangan antara pedoman etika berpakaian yang ditetapkan oleh institusi dan pelaksanaannya di lapangan, seperti ditemukan oleh Puji Lestari, serta kesadaran dan kepatuhan yang baik terhadap syariat Islam yang dicatat oleh Retno Pusparani. Selain itu, penelitian oleh Hanafiah Ramadhani dkk, menunjukkan bahwa busana muslim terkait erat dengan gaya hidup dan identitas diri, mendorong individu untuk lebih konsumtif dan menggunakan fashion sebagai sarana untuk menciptakan identitas diri. Penelitian mengenai pengaruh etika berpakaian kampus dan identitas diri akan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor ini saling berinteraksi dan mempengaruhi pola konsumsi busana muslim di lingkungan mahasiswi Ekonomi Syariah IAIN Curup.

Sesuai dengan permasalahan yang di paparkan di atas, peneliti tertarik untuk mencari tahu lebih lanjut mengenai apakah etika berpakaian kampus dan identitas diri mempengaruhi pola konsumsi busana muslim mahasiswi Ekonomi Syariah IAIN Curup angkatan 2020-2023, dengan judul

¹⁶ Hanafiah Ramadhani Alfatikhah Nur Ayyah dan Rochiyati Murniningsih, 537.

“Pengaruh Etika Berpakaian Kampus Dan Identitas Diri Terhadap Pola Konsumsi Busana Muslim”

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan permasalahannya tidak melebar, maka dari itu, penulis harus membuat batasan masalah yang jelas untuk penelitian ini yaitu hanya berfokus pada pola konsumsi busana muslim pada mahasiswi Ekonomi Syariah IAIN Curup angkatan 2020-2023.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah etika berpakaian kampus berpengaruh terhadap pola konsumsi busana muslim pada mahasiswi Ekonomi Syariah IAIN Curup angkatan 2020-2023?
2. Apakah identitas diri berpengaruh terhadap pola konsumsi busana muslim pada mahasiswi Ekonomi Syariah IAIN Curup angkatan 2020-2023?
3. Apakah etika berpakaian kampus dan identitas diri berpengaruh terhadap pola konsumsi busana muslim pada mahasiswi Ekonomi Syariah IAIN Curup angkatan 2020-2023?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh etika berpakaian kampus terhadap pola konsumsi busana muslim pada Mahasiswi Ekonomi Syariah IAIN Curup angkatan 2020-2023.

2. Untuk mengetahui pengaruh identitas diri terhadap pola konsumsi busana muslim pada Mahasiswi Ekonomi Syariah IAIN Curup angkatan 2020-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh Etika berpakaian kampus dan identitas diri terhadap pola konsumsi busana muslim pada Mahasiswi Ekonomi Syariah IAIN Curup angkatan 2020-2023.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam sebuah penelitian menjadi hal yang penting, oleh karena itu manfaat yang terdapat pada penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan keilmuan khususnya mengenai Pengaruh Etika Berpakaian Kampus dan Identitas Diri terhadap Pola Konsumsi Busana Muslim

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai pengembangan keterampilan di bidang penelitian dan menerapkan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk meluaskan pemahaman tentang pola konsumsi busana muslim dan dianggap sebagai latihan untuk penelitian-penelitian berikutnya.

b. Bagi Akademik

Sebagai informasi dan sumbangsi lebih lanjut bagi mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Curup Khususnya bagi mahasiswa Ekonomi Syariah yang ingin mempelajari lebih jauh tentang pola konsumsi busana muslim.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta wawasan dan pemahaman yang berguna kepada mahasiswa tentang pengaruh etika berpakaian kampus dan identitas diri terhadap pola konsumsi busana muslim.

F. Definisi Operasional Variabel

Defnisi operasional adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.¹⁷ Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan judul, peneliti perlu menjelaskan dan membahas definisi dari setiap kata yang terdapat dalam judul penelitian:

1. Pengaruh

Kata "pengaruh" diadaptasi dari bahasa Inggris, yaitu *impact* yang berarti dampak atau efek. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh diartikan sebagai kekuatan dari sesuatu (baik orang maupun

¹⁷ Toni Wijaya, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 14.

benda) yang mempengaruhi pembentukan karakter, keyakinan, atau tindakan seseorang.¹⁸

Pengaruh adalah kekuatan yang berasal dari suatu objek, individu, atau fenomena yang dapat menyebabkan perubahan dan membentuk keyakinan atau tindakan.

2. Etika Berpakaian

Etika berasal dari bahasa Latin *ethic*, yang dalam bahasa Inggris diterjemahkan sebagai tata susila.¹⁹ Menurut terminologi, istilah etika dalam bahasa Yunani disebut *ethikos*, yang berarti sekumpulan prinsip, nilai, moral, atau kebiasaan dan kebudayaan.²⁰ Dalam penelitian ini, etika yang dimaksud adalah panduan atau cara berpakaian perempuan sesuai dengan peraturan kampus.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pakaian adalah barang yang dipakai seperti baju dan celana, sementara berpakaian berarti mengenakan pakaian atau berdandan.²¹

Etika berpakaian merupakan suatu konsep yang kompleks dan terkait erat dengan norma-norma, aturan, dan nilai-nilai yang mengatur cara seseorang berpakaian dalam masyarakat. Etika berpakaian tidak hanya mencakup aspek fisik dari mengenakan pakaian, tetapi juga

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2018), 1146.

¹⁹ Alifuddin, 85.

²⁰ Rosnawati et.al., "Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya bagi Manusia," *Jurnal Filsafat Indonesia* 4, no. 2 (2021): 182, <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i2.35975>.

²¹ Alifuddin, 90.

melibatkan pertimbangan atas nilai-nilai moral, kewajiban, dan hak terkait dengan berpakaian.

3. Identitas Diri

Identitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *identity*, yang berarti karakteristik atau jati diri yang melekat pada seseorang, kelompok, atau sesuatu, sehingga membedakannya dari yang lain. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, identitas diartikan sebagai jati diri, dan pengertian diri merujuk pada individu atau seseorang. Oleh karena itu, identitas diri merupakan karakteristik khusus atau jati diri seseorang.²²

Identitas diri merupakan karakteristik yang melekat pada seseorang atau individu, yang membedakannya dari individu lain, sehingga individu tersebut memiliki keunikan khas dalam berperilaku dan mencapai arah serta tujuan hidupnya.

4. Pola Konsumsi

Pola konsumsi adalah kombinasi dari kata "pola" dan "konsumsi". Pola merujuk pada bentuk atau struktur yang konsisten, sedangkan konsumsi mengacu pada pengeluaran yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menggunakan barang dan jasa hasil produksi guna memenuhi kebutuhan mereka. Secara istilah, konsumsi adalah kegiatan mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa, baik secara langsung maupun bertahap, untuk memenuhi kebutuhan.²³

²² Dinie Anggraeni Dewi et.al., "Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mewujudkan Identitas Dan Integrasi Nasional," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1607>.

²³ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam 2* (Pekanbaru: al-Mujtahadah Press, 2014), 93.

Pola konsumsi adalah bentuk (struktur) pengeluaran individu atau kelompok dalam menggunakan barang dan jasa hasil produksi untuk memenuhi kebutuhan.

5. Busana Muslim

Busana berasal dari bahasa sanskerta yaitu *bhusana* dan istilah yang populer dalam bahasa Indonesia yaitu busana yang dapat diartikan pakaian. Busana dalam pengertian luas adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki yang memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi si pemakai.²⁴

Busana muslim dapat diartikan berbagai pakaian untuk perempuan Islam yang dapat berfungsi menutup aurat sebagaimana ditetapkan oleh ajaran agama untuk menutupnya, guna kemaslahatan dan kebaikan dari perempuan tersebut serta masyarakat di mana ia berada.

G. Literatur Review

Kajian literatur (literature review) merupakan penelitian yang melibatkan pengumpulan dan analisis kepustakaan dari jurnal, buku dan sumber terbitan lainnya yang berkaitan dengan suatu topik penelitian. Tujuannya adalah untuk menghasilkan tulisan yang mendalami dan terkait dengan topik tertentu tersebut.²⁵

²⁴ Desy Maharani Desky, Rosmala Dewi, dan Rahmi, "Desain Busana Wanita Pada Saat Panen Kopi," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* 9, no. 2 (2024): 17, <https://doi.org/10.24815/jimpkk.v9i2.31210>.

²⁵ Amri Marzali, "Kajian Literatur," *Jurnal Etnografi Indonesia* 1, no.2 (2016): 27.

1. **Hanafiah Ramadhani Alfatikhah Nur Ayyah dan Rochiyati Murniningsih, Jurnal Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology Vol. 1, No. 2 “Pengaruh Gaya Hidup Halal Dan Self-Identity Terhadap Halal Fashion Di Indonesia”, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021.**

Dengan kemajuan halal *fashion*, terjadi pengaruh signifikan terhadap gaya hidup halal, dimana secara tidak langsung perempuan menjadi lebih konsumtif terhadap produk yang berbasis syariah. Selain berkontribusi pada gaya hidup yang halal, *fashion* seorang muslimah juga berperan sebagai pembentuk identitas diri . Bagi muslimah, penampilan mereka dianggap sebagai cara untuk mengekspresikan citra diri melalui gaya berpakaian. Penelitian ini menggunakan metode literature review, dengan melakukan pencarian di google scholer menggunakan kata kunci gaya hidup halal, *self identity*, halal *fashion* dengan rentang waktu 2017-2021, dan ditemukan sebanyak 12 jurnal relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa halal *fashion* mendorong individu untuk mengubah gaya hidup mereka lebih konsumtif. Mengacu pada alasan halal *fashion* membuat individu menggunakan pakaian tersebut sebagai sarana untuk menciptakan identitas diri atau citra yang mereka inginkan.²⁶

2. **Kamilia Milkhatul Izzah, NIM. 2021214464, Skripsi “Pengaruh Persepsi Remaja Terhadap Etika Berbusana Muslimah Di Desa Degayu Pekalongan Utara”, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2019.**

Seorang muslim dan muslimah wajib senantiasa memelihara keimanan dan ketakwaan kepada Allah, salah satunya tercermin melalui penampilannya dalam berbusana, dimana penampilannya itu sesuai dengan petunjuk ajaran agama serta selaras dengan ketentuan hukum

²⁶ Hanafiah Ramadhani Alfatikhah Nur Ayyah dan Rochiyati Murniningsih, 537.

agamanya. Namun yang disayangkan dalam cara berbusana muslimah adalah bahwa mode busana muslimah di masyarakat pada akhir-akhir ini sebagian tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh syari'at Islam. Sebagai contoh dapat dijumpai pada kalangan remaja desa Deagayu Pekalongan Utara, mereka adalah kelompok remaja muda muslimah desa Degayu yang tidak mau ketinggalan zaman (trend) dengan selalu mengikuti perkembangan mode, namun tidak siap meninggalkan busana muslimah yang harus menutup aurat sebagai identitas Islamnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Adapun hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi remaja terhadap persepsi remaja terhadap etika berbusana Muslimah di Desa Degayu Pekalongan Utara terdapat pengaruh persepsi remaja menghasilkan nilai t hitung sebesar 7.214 dengan p value sebesar 0.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan p value (0.000) < level of significance ($\alpha=0.05$) sehingga terdapat pengaruh yang signifikan persepsi remaja terhadap etika berbusana muslimah. Koefisien regresi β_1 bernilai positif yaitu sebesar 0.573 mengindikasikan bahwa terdapat persepsi yang positif remaja terhadap etika berbusana muslimah.²⁷

- 3. Anisa Ikhsanti, NIM : 11820521488, Skripsi “Pengaruh Gaya Hidup Halal Dan Identitas Diri Terhadap Pola Konsumsi Halal Fashion Di Kalangan Mahasiswi Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau”, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.**

²⁷ Kamila Milkhatul Izzah, Skripsi “Pengaruh Persepsi Remaja Terhadap Etika Berbusana Muslimah Di Desa Degayu Pekalongan Utara”, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2019. 9

Perkembangan dunia *fashion* di Indonesia telah mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Perempuan masa kini memberikan perhatian khusus terhadap gaya berpakaian mereka, menimbulkan kesadaran lebih tinggi terkait citra dan identitas sosial mereka. Kesadaran ini mempengaruhi pola konsumsi mereka terhadap *fashion*. Tantangan utama yang dihadapi kaum wanita adalah keterbatasan dalam penawaran halal *fashion* yang bersifat modis. Sebagai solusi, wanita sering mencari inspirasi dari tren *fashion* Internasional, mulai dari korean style hingga western style. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan mode, muncul tren *fashion* baru dikelas sebagai halal *fashion*, yang telah mencapai ketenaran di industri *fashion* global. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan 85 mahasiswi dari program studi ekonomi syariah sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup halal dan identitas diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi halal *fashion*. Secara lebih spesifik, gaya hidup halal terbukti berdampak pada pola konsumsi, begitu juga dengan identitas diri yang juga memberikan pengaruh signifikan terhadap konsumsi halal *fashion*.²⁸

4. **Apria Erliyani, NIM : 200105010182, Skripsi “Pengaruh Gaya Hidup Halal, Identitas Diri Dan Harga Terhadap Pola Konsumsi Halal Fashion Pada Dosen Uin Antasari Banjarmasin”, Universitas Islam Negeri Antasari, 2024.**

²⁸ Anisa Ikhsanti, *Pengaruh Gaya Hidup Halal Dan Identitas Diri Terhadap Pola Konsumsi halal fashion Di Kalangan Mahasiswi Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*", Skripsi (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023), 87.

Busana muslim sendiri saat ini sedang sangat digandrungi oleh kaum masyarakat muslim dimana mereka mampu melakukan *mix&match* sesuai dengan keinginan mereka tetapi tidak menyalahi aturan agama Islam. Namun hal ini dapat menyebabkan perilaku konsumtif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan jumlah sampel 76 responden. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial gaya hidup halal berpengaruh terhadap pola konsumsi halal *fashion* dengan nilai uji t pada nilai signifikan ($0,019 < 0,05$). Identitas diri berpengaruh terhadap pola konsumsi halal *fashion* dengan nilai uji t pada nilai signifikan ($0,004 < 0,05$). Harga tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi halal *fashion* dengan nilai uji t pada nilai signifikan ($0,117 > 0,05$). Adapun secara simultan menunjukkan ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap pola konsumsi halal *fashion*. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji f pada nilai signifikan sebesar ($0,000 < 0,05$).²⁹

5. Irma Nurdiana, NIM : 1817201188, Skripsi “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Dalam Membeli Produk Halal Fashion ”, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.

Pembahasan dalam penelitian ini adalah permasalahan pada penggunaan media sosial yang dapat memicu pola konsumsi seseorang yang berlebihan karena kemudahan dalam berbelanja di mana dan kapan

²⁹ Apria Erliani, *Pengaruh Gaya Hidup Halal, Identitas Diri Dan Harga Terhadap Pola Konsumsi Halal Fashion Pada Dosen Uin Antasari Banjarmasin*,” Skripsi (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari, 2024), 92.

saja. Selain itu, untuk menghindari penolakan teman sebaya seseorang cenderung mengikuti pola konsumsi teman sebayanya supaya dapat diterima di kelompoknya. Hal tersebut bertentangan dengan teori perilaku konsumsi dalam Islam yang menegaskan bahwa dalam berkonsumsi seharusnya dapat bertindak rasional dan tidak boros. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik penggunaan media sosial maupun pengaruh teman sebaya, baik secara parsial maupun simultan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dalam membeli produk halal *fashion*.³⁰

Tinjauan dari penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti. Secara umum peneliti terdahulu menitikberatkan pada perilaku konsumtif dan pola konsumsi halal *fashion*. Sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada permasalahan sejauh mana etika berpakaian kampus dan identitas diri berpengaruh terhadap pola konsumsi busana muslim pada mahasiswi Ekonomi Syariah IAIN Curup.

³⁰ Irma Nurdiana, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Dalam Membeli Produk Halal Fashion*". Skripsi (Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022), 67.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Etika Berpakaian

a. Etika

Etika memiliki akar kata dari bahasa Yunani "ethos", yang menggambarkan cara berpikir, kebiasaan, adat istiadat, perasaan, sikap, karakter, serta nilai-nilai moral atau kesusilaan.³¹ Menurut Kamus Bahasa Indonesia, kata "etika" memiliki tiga definisi yang dapat dipergunakan. Pertama, etika mengacu pada sistem nilai atau norma moral yang menjadi panduan bagi individu atau kelompok dalam bertindak atau bersikap. Kedua, etika juga dapat dipahami sebagai sekumpulan prinsip atau nilai yang terkait dengan perilaku dan moralitas. Ketiga, etika dapat dijelaskan sebagai ilmu yang mempelajari nilai-nilai baik dan buruk yang diterima dalam suatu masyarakat, yang menjadi subjek refleksi dan penyelidikan secara sistematis.³²

Beberapa pakar telah mengemukakan definisi kata "etika" atau sering disebut "etik". Menurut O.P. Simorangkir, etika atau etik adalah cara manusia berperilaku berdasarkan standar dan nilai-nilai yang baik. Menurut Sidi Gajalba, etika adalah teori tentang perilaku

³¹ Totok Wahyu Abadi, "Aksiologi: Antara Etika, Moral, dan Estetika," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 2 (2016): 187, <https://doi.org/10.21070/kanal>.

³² Yanti Kirana, "Psikologi Dan Etika Profesi Dalam Nilai-Nilai Ilmu Pengetahuan," *Jurnal Ilmiah Hukum Dan Keadilan* 7, no. 1 (2020): 130, <https://doi.org/10.59635/jihk.v7i1.53>.

manusia yang dinilai dari segi moralitas, yang dapat ditentukan dengan akal pikiran.³³

Kode etik adalah serangkaian aturan tertulis yang disusun secara sistematis berdasarkan prinsip-prinsip moral. Kode etik ini berfungsi sebagai sarana untuk mengevaluasi dan menilai tindakan-tindakan yang dianggap melenceng dari prinsip-prinsip etika secara rasional dan logis.³⁴

Kode etik adalah serangkaian aturan moral yang umumnya tersusun secara tertulis dan dibuat oleh suatu organisasi. Kode etik tertulis ini menjadi standar ideal yang diterapkan oleh organisasi tersebut, yang wajib diikuti dan dijadikan panduan oleh anggotanya dalam segala tindakan mereka.

Jelas bahwa etika, yang didasarkan pada nilai-nilai moral kehidupan manusia, sangat berbeda dengan hukum yang berfokus pada benar atau salah, adil atau tidak adil. Hukum adalah instrumen eksternal, sedangkan moral adalah instrumen internal yang berkaitan dengan sikap dan disiplin pribadi. Oleh karena itu, etika juga disebut sebagai aturan disiplin *disciplinary rules*.

³³ Saiful Anwar, Aris Prio Agus Santoso, dan Gerardus Gegen, "Penegakkan Etika Dan Disiplin Tenaga Kesehatan Sebagai Aparatur Sipil Negara," *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 6, no .3 (2022): 105, <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i3.3469/>.

³⁴ Niru Anita Sinaga, "Kode Etik Sebagai Pedoman Pelaksanaan Profesi Hukum Ynag Baik," *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara* 10, no. 2 (2020): 89, <https://doi.org/10.35968/jh.v10i2.460>.

b. Konsep Busana

Busana adalah istilah lain untuk pakaian, seperti yang dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang mencakup pakaian atau aksesoris yang digunakan untuk melindungi tubuh dari cuaca panas dan dingin. Busana mencakup segala sesuatu yang dikenakan dari kepala hingga kaki, termasuk:

- 1) Semua barang yang dipakai di tubuh, seperti pakaian, celana, sarung, dan kain panjang.
- 2) Semua hal yang melengkapi pakaian dan memberikan manfaat kepada penggunanya, seperti selendang, topi, sarung tangan, dan ikat pinggang.
- 3) Semua barang dan aksesoris yang digunakan untuk mempercantik penampilan pengguna, seperti hiasan rambut, anting-anting, kalung, bros, gelang, dan cincin.³⁵

Busana muslimah adalah pakaian yang sesuai dengan prinsip taqwa dalam Islam, yang dirancang untuk menutupi aurat, seperti yang dijelaskan dalam Surat Al-A'raf ayat 26.

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيثًا طَّهُ وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ
ذَلِكَ خَيْرٌ ذَلِكُمْ مِنَ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

“Hai anak-anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan dan pakaian takwa. Itulah yang paling baik

³⁵ Dian Islamiati Fatwa dan Emilda Triana Zidatin Nurkumala, “Penguatan dan Bimbingan Trend Fashion Islami Bagi Mahasiswi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 33, <http://dx.doi.org/10.30983/dedikasias.v3i1.5424>.

yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat”³⁶

Penjelasan tersebut tidak hanya terkait dengan pakaian yang mencakup seluruh tubuh secara umum, tetapi juga pakaian yang khususnya menutupi aurat. Aurat dalam konteks syariat Islam merujuk kepada bagian tubuh yang wajib untuk ditutupi. Islam menetapkan bahwa aurat perempuan mencakup seluruh bagian tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangan, sebagaimana yang telah diatur.

Allah telah memberikan kekhususan pada tubuh wanita yang membedakannya dari laki-laki dan meletakkan potensi godaan yang khusus di setiap bagian tubuhnya. Setiap bagian tubuh wanita memiliki keindahan unik, godaan khusus, dan dampak yang khusus juga. Oleh karena itu, dalam Islam diajarkan agar muslimah memakai pakaian yang menutupi auratnya, sehingga tidak menimbulkan godaan atau kejahatan.³⁷ Islam memberikan penghargaan yang besar kepada kaum wanita, bahkan menggambarkan mereka sebagai "perhiasan yang paling indah". Seorang wanita yang salehah diibaratkan sebagai mutiara yang terlindungi dengan baik karena menjaga kehormatannya.

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya* (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2020), 152.

³⁷ Mursalim dan Nurul Hasanah, “Kosmologi Penciptaan Laki-Laki dan Perempuan dalam Tafsir Maqāsidī: Respon terhadap Kesetaraan Gender,” *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 4, no. 1 (2023): 52, <https://doi.org/10.55623>.

c. Etika Berpakaian dalam Islam

Pakaian (busana muslimah) merupakan produk budaya, sekaligus tuntunan atau petunjuk agama dan moral. Dan pada kenyataannya bentuk pakaian yang ditetapkan atau dianjurkan oleh suatu agama, justru terlahir dari suatu budaya pula.³⁸

Berpakaian adalah merupakan wujud dari peradaban manusia. Maka dari itu, berbusana atau berpakaian sesungguhnya tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan biologis belaka, akan tetapi juga sebagai pelindung tubuh dari panas, dingin, maupun dari serangan berbagai macam binatang, berpakaian juga berhubungan erat dengan tradisi atau adat istiadat, pandangan hidup, jabatan, kedudukan bahkan status dan juga identitas seseorang. Pakaian atau busana merupakan sebuah penampilan secara lahiriah yang bisa diketahui secara jelas, yang membedakan penduduk yang satu dengan lainnya. dan juga menyamakan kelompok yang satu dengan kelompok lainnya.³⁹

Pakaian atau busana adalah identitas diri, atau dapat dikatakan pula sebagai harkat, martabat, bahkan status dalam lingkungan sosial dan lingkungan pergaulan. Pakaian juga termasuk alat untuk berkomunikasi, karena melalui adanya pakaian inilah manusia bisa menjalin hubungan dan berkomunikasi baik secara

³⁸ Suna, Ari Susandi, dan Devy Habibi Muhammad, "Etika Berbusana Muslimah Dalam Perspektif Agama Islam Dan Budaya," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 1 (2022): 243, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.3557>.

³⁹ Alifuddin 70.

langsung dengan tanpa melakukan sebuah pendekatan baik secara berkelompok maupun secara personal. Dengan kata lain, pakaian menggambarkan sesuatu serta nilai yang terkandung dibaliknya. Apapun wujud dan modelnya, pakaian mempresentasikan suatu nilai dan makna yang hakiki tentang suatu budaya dalam satu komunitas.⁴⁰

Dalam ajaran Islam pakaian atau busana muslimah bukan hanya masalah budaya (kultural), namun berpakaian atau berbusana tersebut merupakan sebuah perbuatan atau tindakan ritual (formalitas) yang suci dan sakral yang mana Allah SWT telah menjanjikan pahala bagi yang memakainya dan mengenakannya secara benar. Oleh sebab itu, dalam masalah berpakaian atau berbusana, agama Islam menetapkan atau menentukan batasan-batasan tertentu bagi kaum laki-laki maupun kaum perempuan. Khususnya bagi wanita muslimah (perempuan Islam), mereka memiliki bahkan mempunyai ciri khas busana tersendiri yang akan menunjukkan (kepribadian) atau jati dirinya sebagai seorang wanita muslimah.⁴¹

Bagi laki-laki, auratnya adalah bagian tubuh dari pusar hingga lutut. Sedangkan bagi perempuan, auratnya meliputi seluruh tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangan. Oleh karena itu, seorang wanita diharapkan untuk menutup auratnya sesuai dengan

⁴⁰ Alifuddin 71.

⁴¹ Ahmad Fauzi, "Pakaian Wanita Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam," *Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2016): 41, <https://doi.org/10.35897/iqtishodia.v1i1.56>.

ketentuan yang tercantum dalam Al-Qur'an, yaitu Surat An-Nur ayat

31.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّبَاعِينَ غَيْرِ أُولَى الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الْوَالِدِ الَّذِينَ لَمْ يَضْرِبُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanitawanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”.⁴²

Ayat tersebut bermaksud mengajarkan kepada wanita muslimah untuk memilih pakaian luar yang sesuai dengan norma-norma kehormatan masyarakat setempat, agar tidak menjadi perbincangan negatif di masyarakat. Ketika seorang wanita keluar dari rumahnya dan berinteraksi dengan pria yang bukan mahramnya,

⁴² Departemen Agama RI, 353.

dia harus memperhatikan sopan santun dan aturan berbusana, serta memenuhi beberapa syarat berikut:⁴³

- 1) Menutupi Aurat: Pakaian harus menutupi aurat wanita, kecuali di hadapan suami dan mahramnya. Aurat bagi wanita Muslimah umumnya mencakup seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.
- 2) Tidak Ketat atau Transparan: Pakaian tidak boleh ketat atau transparan sehingga memperlihatkan bentuk tubuh.
- 3) Tidak Mengundang Hasrat Seksual: Pakaian tidak boleh dirancang atau dikenakan dengan cara yang mengundang hasrat seksual selain suami.
- 4) Tidak Memancing Aksi Kejahatan: Pakaian tidak boleh memancing aksi kejahatan atau menjadi alasan bagi orang lain untuk berbuat jahat.
- 5) Tidak Ghasab: Pakaian yang dikenakan tidak boleh merupakan hasil dari perbuatan ghasab (mengambil hak orang lain tanpa izin) atau berasal dari harta yang haram.
- 6) Tidak Meniru Kaum Pria: Pakaian seharusnya tidak memberikan kesan meniru pakaian yang umumnya dikenakan oleh kaum pria, sesuai dengan pandangan umum masyarakat setempat.

⁴³ Muhsin Labib, *Fikih Lifestyle* (Jakarta: Tinta Publisher, 2017), 48.

- 7) Tidak Meniru Budaya yang Merugikan Islam: Pakaian seharusnya tidak memberikan kesan meniru atau menyebarkan budaya yang merugikan Islam.
- 8) Tidak Syuhrah (Sensasional): Pakaian sebaiknya tidak menarik perhatian secara berlebihan melalui warna atau model yang terlalu mencolok sehingga menimbulkan sensasional.

Islam mengajarkan prinsip berbusana yang menutup aurat untuk melindungi penggunaannya, khususnya kaum wanita. Dengan cara ini, kehormatan dan martabat perempuan akan terjaga, dan untuk menghindari penurunan martabat, penting untuk menghargai diri sendiri.

d. Etika Berpakaian Mahasiswi di IAIN Curup

Berdasarkan keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor: 025/In.34/II/PP.00.9/05/2018. Tentang Pedoman Kode Etik Mahasiswa di Lingkungan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup.⁴⁴

- 1) Mahasiswi berpakaian muslimah sesuai syariat Islam : Baju kurung/ baju lengan panjang, hingga menutupi pinggul.
- 2) Memakai jilbab yang menutupi dada (tergerai ke bawah). Jilbab yang dimaksud tidak termasuk jilbab gaul atau jilbab rileks dan tidak boleh diikatkan ke bagian belakang.

⁴⁴*Pedoman Kode Etik Mahasiswa di Lingkungan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup, 2022.*

- 3) memakai rok hingga menutupi mata kaki dan memakai sepatu yang menutupi jari-jari serta permukaan-permukaan kaki.
- 4) Tidak dibolehkan bagi mahasiswi memakai baju dan/atau celana ketat tembus pandang tanpa berjilbab.
- 5) Memakai sandal, dan sepatu sandal dalam mengikuti kegiatan akademik atau layanan administrasi di kampus.

2. Identitas Diri

a. Identitas Diri

Erikson mengemukakan bahwa identitas diri adalah persepsi pribadi tentang keselarasan diri yang berkembang seiring waktu, yang tercermin dalam berbagai konteks sosial dan situasi. Ini mencakup kemampuan seseorang untuk merasa sebagai individu yang sama di berbagai konteks, sehingga orang lain dapat meresponsnya dengan tepat dan memahami kontinuitas karakter tersebut, memastikan validitas perasaan subjektif individu terhadap identitasnya.⁴⁵

Waterman menjelaskan bahwa identitas diri mencakup pandangan yang jelas tentang diri sendiri, termasuk tujuan-tujuan spesifik yang ingin dicapai, nilai-nilai, dan keyakinan yang dipilih oleh individu. Komitmen terhadap aspek-aspek ini berkembang seiring waktu, dipandu oleh tujuan, nilai, dan keyakinan yang

⁴⁵ Valentino Reykliv Moku dan Charis Vita Juniarty Boangmanalu, "Teori Psikososial Erik Erikson: Implementasi Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 12, no. 2 (2021): 141, <https://doi.org/10.31932/ve.v12i2.1314>.

dianggap penting, yang memberikan arah, tujuan, dan makna dalam kehidupan individu.⁴⁶

James Marcia mengemukakan bahwa identitas diri adalah bagian penting yang mencerminkan identitas personal seseorang. Semakin matang perkembangan pemahaman diri seseorang, individu akan lebih menyadari keunikan serta persamaannya dengan orang lain, serta memahami kekuatan dan kelemahan dalam menghadapi kehidupan. Sebaliknya, jika struktur identitas kurang berkembang, individu cenderung bergantung pada penilaian dari luar untuk menilai dirinya sendiri.⁴⁷

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa identitas diri melibatkan proses pengembangan pemahaman diri yang meningkatkan kesadaran individu akan persamaan dan keunikan mereka dengan orang lain. Hal ini juga memberikan arah, tujuan, dan makna dalam kehidupan seseorang.

James Marcia mengklasifikasikan pembentukan identitas diri menjadi dua komponen utama, yaitu komponen krisis dan komponen komitmen. Komponen ini terbagi menjadi empat tahap sebagai berikut:⁴⁸

⁴⁶ Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian, terj. Handrianto* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), 305.

⁴⁷ Ita Novita Purba, *Gambaran Identitas Diri Pada Remaja Yang Mengalami Kecanduan Internet*", Skripsi (Sumatera Utara: Universitas Sumatra Utara, 2018), 15.

⁴⁸ Laura E. Berk, *Development Through The Lifespan Fifth Edition (Dari prenatal sampai Remaja Transisi Menjelang Dewasa Volume 1)*, terj. Daryatn (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 557.

1) Difusi Identitas (*Identity Diffusion*)

Difusi identitas adalah kondisi di mana seseorang kehilangan arah, tidak melakukan eksplorasi, dan tidak memiliki komitmen terhadap peran-peran tertentu, sehingga mereka gagal menemukan identitas diri. Individu dalam difusi identitas cenderung menghindari masalah dan mencari pemenuhan kebutuhan secara instan. Mereka tidak memiliki tujuan yang jelas, tidak memiliki komitmen terhadap nilai dan tujuan, serta tidak aktif berusaha mencapainya. Mereka mungkin tidak pernah menjajaki alternatif-alternatif atau mungkin merasa bahwa tugas ini terlalu menakutkan dan berat bagi mereka.

2) Penutupan Identitas (*Identity Foreclosure*)

Identitas tertutup adalah kondisi di mana seseorang dapat menemukan dirinya dan memiliki komitmen terhadap nilai dan tujuan tanpa menjalani proses eksplorasi yang memadai. Mereka memiliki pilihan terkait pekerjaan, pandangan keagamaan, atau ideologi, namun keputusan mereka kurang didasarkan pada pertimbangan yang mendalam, lebih dipengaruhi oleh orang tua atau guru mereka. Individu dengan identitas tertutup telah mengambil identitas yang telah ditentukan untuk mereka oleh otoritas seperti orang tua, guru, pemimpin agama, atau pasangan dekat, tanpa secara aktif menjelajahi berbagai alternatif.

3) *Moratorium Identitas (Identity Moratorium)*

Moratorium identitas adalah situasi di mana seseorang sedang aktif mencari identitas diri tanpa membuat keputusan atau komitmen yang pasti. Individu ini sedang menjalani proses eksplorasi nilai-nilai, minat, ideologi, dan pilihan karier dalam usaha untuk menemukan identitas mereka sendiri. Istilah "moratorium" mengacu pada pola menunda atau menahan. Mereka belum membuat keputusan akhir atau komitmen yang definitif, tetapi mereka secara aktif mengumpulkan informasi dan mencoba berbagai aktivitas dengan harapan menemukan nilai dan tujuan yang akan membimbing kehidupan mereka.

4) *Pencapaian Identitas (Identity Achievement)*

Pencapaian identitas adalah kondisi di mana seseorang telah menemukan dirinya dan membuat komitmen setelah mempertimbangkan berbagai pilihan alternatif yang dianggapnya sesuai. Individu ini mampu menetapkan nilai-nilai dan tujuan yang sesuai dengan pilihan mereka.

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas diri

Fuhrahmann menganalisis teori perkembangan identitas Erikson dan menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pembentukan identitas diri, antara lain:⁴⁹

⁴⁹ Ita Novita Purba, 24.

1) Orang tua

Peran pola asuh orang tua sangat penting dalam membentuk identitas individu. Penggunaan pola asuh yang demokratis terbukti efektif dalam mendukung perkembangan identitas anak, karena memfasilitasi proses tersebut dengan lebih baik.

2) Kelompok teman sebaya

Kelompok teman sebaya memiliki peranan penting sebagai model bagi seorang anak untuk mengenali dan mengikuti standar kelompok. Ketika remaja bergabung dalam kelompok teman sebaya, proses identifikasi diri mulai terbentuk.

3) Model untuk identifikasi

Remaja sering kali mencari identitas mereka dengan mengidentifikasi diri dengan orang-orang yang mereka kagumi, dengan harapan suatu hari bisa menjadi seperti mereka. Mereka mengambil idola atau panutan sebagai contoh yang mereka ikuti dalam kehidupan mereka.

4) Pengalaman masa kanak – kanak

Individu yang berhasil mengatasi konflik-konflik pada masa kanak-kanak akan lebih kompeten dalam menghadapi krisis identitas pada masa remaja. Erikson mengemukakan bahwa identitas berkembang melalui serangkaian proses identifikasi yang terjadi selama masa anak-anak.

5) Perkembangan kognisi

Individu yang mampu berpikir secara operasional formal biasanya menunjukkan komitmen yang kuat dan konsisten. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk mengatasi krisis identitas dengan lebih efektif.

6) Sifat individu

Rasa ingin tahu dan motivasi yang tinggi untuk melakukan eksplorasi adalah faktor krusial yang mendukung individu dalam mencapai pencapaian identitas.

3. Pola Konsumsi

a. Pola Konsumsi

Pola konsumsi menggabungkan konsep pola dan konsumsi. Pola mengacu pada bentuk atau struktur yang konsisten, sementara konsumsi merujuk pada pengeluaran individu atau kelompok untuk menggunakan barang dan jasa yang diproduksi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Jadi, pola konsumsi mencerminkan struktur pengeluaran individu atau kelompok dalam memanfaatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan mereka.⁵⁰

b. Konsumsi

Konsumsi adalah permintaan sedangkan produksi adalah penyediaan. Kebutuhan konsumen, yang kini dan yang telah diperhitungkan sebelumnya, merupakan insentif pokok bagi kegiatan

⁵⁰ Tri Puji Astuti, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa.* Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), 41.

ekonomi-ekonominya sendiri. Mereka mungkin tidak hanya menyerap pendapatannya tetapi juga memberi insentif untuk meningkatkannya.

Generasi Z, yang lahir antara pertengahan tahun 1990-an hingga awal 2010-an, sangat dipengaruhi oleh era digital, khususnya platform media sosial. Perilaku konsumen mereka dibentuk oleh preferensi mereka terhadap keaslian, kesadaran sosial, dan kefasihan digital. Mereka menghabiskan banyak waktu secara online dan cenderung menggunakan saluran online untuk mendapatkan informasi selama proses pembelian. Sifat individualisme yang kuat dari generasi ini, toleransi terhadap keragaman, dan fleksibilitas dalam pandangan hidup juga memengaruhi keputusan pembelian mereka.⁵¹

Al ghazali juga mengemukakan tentang teori kebutuhan hidup manusia yang terdiri dari kebutuhan primer (dharuriyyat), kebutuhan sekunder (hajiyyat) dan kebutuhan tersier (tahsiniyyat). Teor hierarki ini kemudian diambil oleh William Nassau Senior yang menyatakan bahwa kebutuhan manusia itu terdiri dari kebutuhan dasar (*necessity*), sekunder (*decency*), kebutuhan tersier (*luxury*).⁵²

⁵¹ Mohammad Gifari Sono, et.al., “Analisis Pengaruh Kredibilitas Influencer, Relevansi Konten, dan Tingkat Keterlibatan Sosial terhadap Perilaku Konsumen Generasi Z dalam Kampanye Influencer Marketing: Studi Kasus pada Industri Fashion di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science* 2, no. 1 (2024): 13, <https://doi.org/10.58812/jekws.v2i01.889>.

⁵² Jihan Eka Mufidah, Asep Ramdan Hidayat, dan Yayat Rahmat Hidayat, “Tinjauan Teori Konsumsi Menurut Al Ghazali Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa,” *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah* 5, no. 2 (2019): 65, <http://dx.doi.org/10.29313/syariah.v0i0.16559>.

Teori konsumsi menurut Al Ghazali tidak hanya berorientasi kepada kepuasan saja. Meskipun Al Ghazali tidak menafikan tabiat manusia yang cenderung mengikuti keinginannya. Al Ghazali menganjurkan agar hati-hati dalam menjaga harta, termasuk menjaga hartanya dari nafsu syahwat yang selalu menuntut kepuasan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan. Secara rinci Al Ghazali membedakan antara keinginan dan kebutuhan manusia. Menurutnya keinginan (*raghbah/syahwiat*) adalah kehendak yang mengajak kepada kepuasan untuk memenuhi hawa nafsu. Nafsu tersebut membawa manfaat untuk masa sekarang (manfaat di dunia). Dan mendatangkan melarat pada masa yang akan datang (kesengsaraan di akhirat).⁵³

c. Konsumsi Dalam Islam

Islam mengatur segala aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal konsumsi, dengan tujuan untuk memberikan manfaat yang sesuai bagi kesejahteraan hidupnya. Aturan-aturan Islam mengenai konsumsi terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang mengarahkan umatnya untuk mencapai keberkahan dan kesejahteraan sejati. Kesejahteraan dalam kerangka syariah tidak hanya tentang mencapai kekayaan dan konsumsi yang maksimal, tetapi juga tentang memenuhi kebutuhan materiil dan spiritual manusia secara seimbang.⁵⁴

⁵³ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 176.

⁵⁴ Melis, "Prinsip Dan Batasan Konsumsi Dalam Islam," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 1, no. 1 (2015): 19, <https://doi.org/10.36908/isbank.v1i1.6>.

Konsumsi merupakan hal yang sangat penting dalam setiap perekonomian karena keberlangsungan hidup manusia tidak mungkin tanpa adanya konsumsi. Kegiatan ekonomi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi manusia. Mengabaikan konsumsi berarti mengabaikan esensi kehidupan dan juga tanggung jawab manusia dalam menjalani kehidupan ini.

Dalam Islam, konsumsi pada dasarnya dimaknai secara positif. Larangan dan anjuran terkait makanan dan minuman harus dilihat sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan perilaku konsumsi yang rasional sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ini mencakup menghindari pemborosan yang tidak perlu, memilih hanya barang-barang dan jasa yang berkualitas dan terjamin, serta menjaga keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan.⁵⁵

Dalam Islam, konsumsi kekayaan memiliki karakteristik sebagai berikut: Pertama, tidak ada perbedaan antara pengeluaran untuk keperluan spiritual atau duniawi. Kedua, konsumsi tidak hanya terbatas pada efisiensi, tetapi juga mencakup kesenangan dan bahkan barang-barang mewah yang dihalalkan.

Perbuatan memanfaatkan atau menggunakan barang-barang yang baik dianggap sebagai perbuatan baik dalam Islam. Prinsip-

⁵⁵ Dina Kurnia Salwa, "Teori Konsumsi Dalam Ekonomi Islam Dan Implementasinya," *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* 3, no. 2 (2019): 172, <https://doi.org/10.33507/labatila.v3i02.232>.

prinsip syariah mengenai konsumsi dibagi menjadi empat azas, yaitu sebagai berikut.⁵⁶

- 1) Prinsip manfaat dan kebermanfaatan: Memastikan bahwa konsumsi memberikan manfaat baik secara jasmani maupun rohani serta sesuai dengan nilai-nilai utama dalam syariah. Ini melibatkan aspek kehalalan dan kebersihan.
- 2) Prinsip kemandirian: Menekankan pentingnya perencanaan, tabungan, dan menekankan penghindaran dari berutang.
- 3) Prinsip kesederhanaan: Mencerminkan sikap qana'ah, yakni puas dengan apa yang cukup, tanpa berlebihan.
- 4) Prinsip sosial: Mendorong untuk bersedekah dan berinfak demi kesejahteraan sosial.

d. Karakteristik Konsumsi Yang Dilarang Dalam Islam

- 1) Tidak Mubazir

Islam mendorong setiap individu untuk menggunakan harta mereka untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga serta untuk memberikan infaq di jalan Allah. Ini menunjukkan Islam sebagai agama yang menentang sikap kikir dan pelit. Selain itu, Islam juga menegaskan larangan terhadap pemborosan, karena mengajarkan agar umatnya hidup dengan sederhana.⁵⁷

⁵⁶ Arif Pujiona, "Teori Konsumsi Islam," *Jurnal Dinamika Pembangunan* 3, no. 2, (2016): 191. <http://eprints.undip.ac.id/16974/>

⁵⁷ Lina Faiza dan Husni Fuaddi, "Pemikiran Yusuf Qardhawi Tentang Konsumsi (Studi Terhadap Kitab Daurul Qiyam Wal Akhlaq Fil Iqtishadil Islami)," *Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2019): 38, <https://stei-iqra-annisa.ac.id/>.

2) Hidup Bermewah-mewahan dan Pemborosan

Ajaran Islam menentang keras perilaku mewah dan pemborosan, yang dapat mengarah pada kehancuran individu dan merusak tatanan sosial. Perilaku ini cenderung membenamkan seseorang dalam kesenangan duniawi dan kebanggaan, yang bisa mengalihkan perhatian dari nilai-nilai dan etika agama, sehingga menjauhkannya dari Allah SWT. Kehidupan mewah juga berpotensi merusak struktur sosial karena sering kali mengakibatkan ketimpangan antara kelompok kaya dan miskin.⁵⁸

3) Kikir terhadap harta dan tidak mengenal halal haram dalam konsumsi

Menurut Yusuf al-Qaradhawi, bagi seorang Muslim, dilarang untuk memperoleh kekayaan melalui cara yang dilarang oleh agama (haram), serta dilarang menggunakan harta mereka untuk hal-hal yang diharamkan. Selain itu, tidak disarankan untuk mengeluarkan uang dalam halal dengan berlebihan, karena perilaku boros bertentangan dengan prinsip pengelolaan harta sebagai amanah dari Allah SWT.⁵⁹

e. Jenis-Jenis Konsumsi

- 1) Barang yang tidak tahan lama adalah barang-barang yang digunakan dalam waktu singkat, seperti makanan dan pakaian.

⁵⁸ Lina Faiza dan Husni Fuaddi, 39.

⁵⁹ Lina Faiza dan Husni Fuaddi, 40.

- 2) Barang tahan lama adalah barang-barang yang memiliki umur panjang atau dapat digunakan dalam jangka waktu lama, seperti mobil, televisi, peralatan elektronik, ponsel, dan sejenisnya.
- 3) Jasa atau layanan mencakup pekerjaan atau layanan yang dilakukan oleh individu atau perusahaan untuk memenuhi kebutuhan konsumen, seperti layanan potong rambut dan kunjungan ke dokter.⁶⁰

f. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi

Menurut Kotler dalam Putu Hendri Ryan Hartanto, faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi barang dan jasa meliputi:⁶¹

- 1) Faktor Budaya mencakup aspek kebudayaan, subkebudayaan, dan kelas sosial.
- 2) Faktor Sosial mencakup kelompok acuan, peran keluarga, dan status sosial.
- 3) Faktor Pribadi terdiri dari usia, tahap hidup, jenis pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, serta karakteristik dan pandangan pribadi pembeli.

B. Kerangka Analisis

1. Indikator Etika Berpakaian

Indikator Etika berpakaian mahasiswa IAIN Curup berdasarkan keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor:

⁶⁰ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Prenada Nedia Group, 2019), 21.

⁶¹ Hasnira, *Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar.* Skripsi (Makassar: UIN Alaudin Makassar, 2017), 31.

025/In.34/II/PP.00.9/05/2018. Tentang Pedoman Kode Etik Mahasiswa di Lingkungan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup.⁶²

- a. Mahasiswi berpakaian muslimah sesuai syariat Islam : Baju kurung/ baju lengan panjang, hingga menutupi pinggul.
- b. Memakai jilbab yang menutupi dada (tergerai ke bawah). Jilbab yang dimaksud tidak termasuk jilbab gaul atau jilbab rileks dan tidak boleh diikatkan ke bagian belakang.
- c. memakai rok hingga menutupi mata kaki dan memakai sepatu yang menutupi jari-jari serta permukaan-permukaan kaki.
- d. Tidak dibolehkan bagi mahasiswi memakai baju dan/atau celana ketat tembus pandang tanpa berjilbab.
- e. Memakai sandal, dan sepatu sandal dalam mengikuti kegiatan akademik atau layanan administrasi di kampus.

2. Indikator Identitas Diri

Menurut Erikson terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi pembentukan identitas diri yaitu:⁶³

- a. Lingkungan sosial, di mana remaja tumbuh dan berkembang, termasuk keluarga, tetangga, dan teman sebaya.
- b. Kelompok acuan (reference group), merujuk pada kelompok di mana remaja terlibat, seperti kelompok agama atau kelompok dengan minat

⁶²Pedoman Kode Etik Mahasiswa di Lingkungan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup.

⁶³ Candra Ari Ramdhanu, "Faktor yang Mempengaruhi Identitas Diri," *Jurnal Of Innovative Counseling* 3, no. 1 (2019): 256, https://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling/article/view/380.

yang serupa, di mana mereka mengadopsi nilai-nilai dan peran sebagai pedoman.

- c. Tokoh idola, seseorang yang berarti bagi remaja seperti sahabat, guru, kakak, atau figur yang mereka kagumi.

3. Indikator Pola Konsumsi

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat konsumsi maupun untuk melihat seseorang dalam berkonsumsi diantaranya.⁶⁴

a. Bakhil

Bakhil merujuk pada sikap atau perilaku yang terlalu hemat dalam pengeluaran harta, baik untuk kepentingan pribadi maupun keluarga. Orang yang bakhil cenderung enggan untuk mengeluarkan uang, bahkan untuk kebutuhan yang wajar.

b. Wajar (sederhana)

Sikap wajar atau sederhana dalam konsumsi adalah kemampuan untuk menggunakan atau mengatur perilaku konsumsi dengan seimbang, tidak berlebihan dalam mengonsumsi makanan, minuman, atau barang lainnya.

c. Israf (berlebihan)

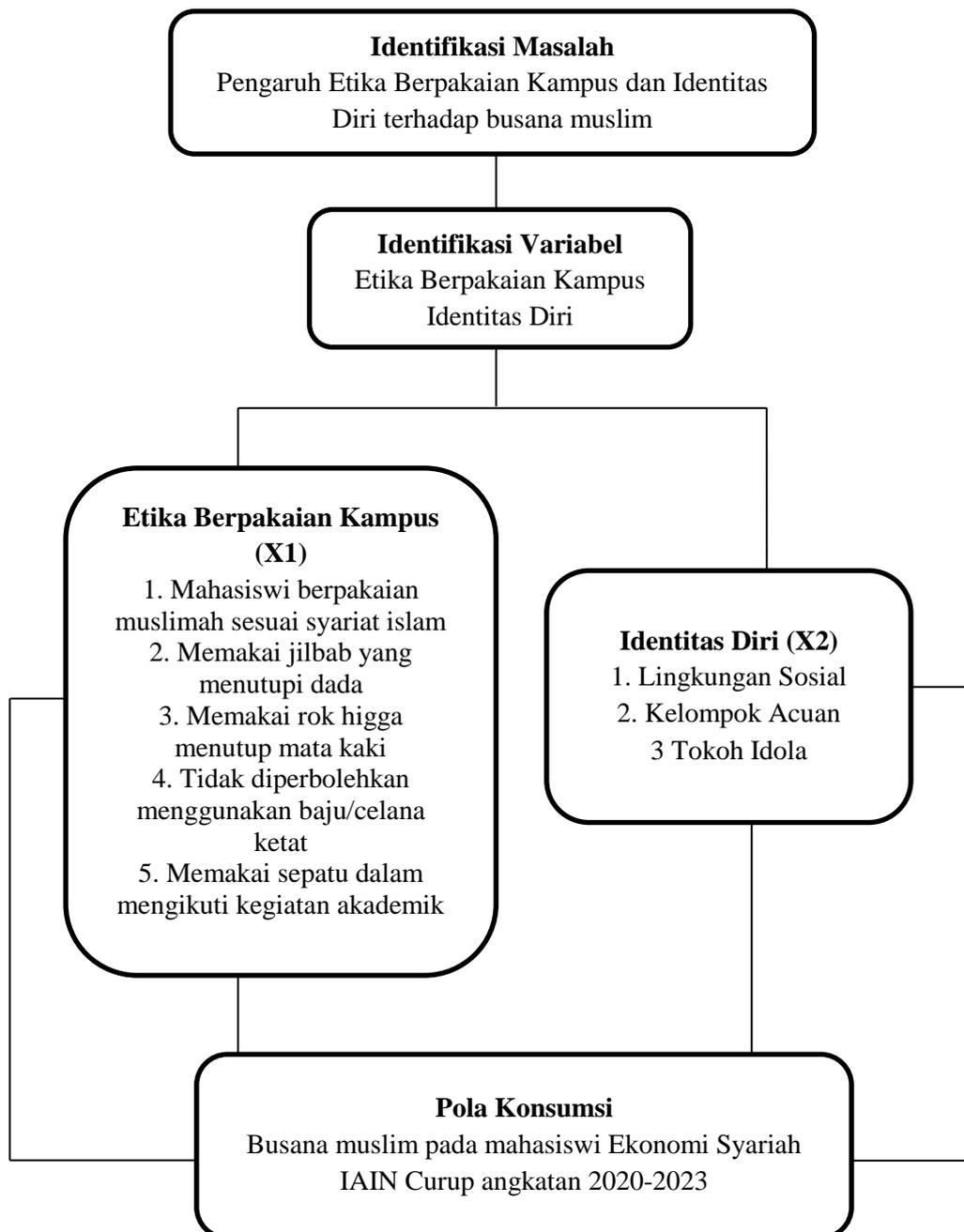
Israf merujuk pada perilaku yang berlebihan dalam menghabiskan uang tanpa memperhatikan kebutuhan atau manfaat yang sebenarnya diperoleh dari konsumsi tersebut. Ini termasuk sikap

⁶⁴ Hasnira, *Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar*, 22.

pemborosan, kemewahan yang berlebihan, dan kecenderungan untuk menghambur-hamburkan harta.

Gambar 2.1

Kerangka Penelitian



C. Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah jawaban awal atau prediksi terhadap rumusan masalah yang telah diajukan. Hipotesis ini bersifat sementara dan diterima dengan syarat dapat dibuktikan dengan data atau teori yang relevan. Dengan kata lain, hipotesis merupakan suatu dugaan yang diajukan untuk menunjukkan kebenaran atau kevalidan dari pernyataan tersebut.⁶⁵

1. Pengaruh Etika Berpakaian Kampus terhadap Pola Konsumsi Busana muslim

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anna Agitsa Zulfa dkk, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswi Fakultas Dakwah Unisba tentang etika berpakaian dalam Al-Qur'an memiliki pengaruh signifikan terhadap realitas berpakaian mereka, Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa pemahaman mahasiswi tentang etika berpakaian sangat tinggi, dengan rata-rata pemahaman sebesar 47,89 dari 55 poin. Selain itu, realitas berpakaian mahasiswi juga sudah memenuhi etika berpakaian dalam Al-Qur'an dengan nilai rata-rata 62,06 dari 90 poin. Terbukti bahwa pemahaman ini memberikan pengaruh signifikan terhadap realitas berpakaian mereka dengan taraf signifikansi hubungan sebesar 0,1% dan besaran pengaruh sebesar 16,5%.⁶⁶

⁶⁵ Enos Lolang, "Hipotesis Nol Dan Hipotesis Alternatif," *Jurnal KIP UKI Toraja* 3, no. 3 (2015): 1. <https://doi.org/10.47178/jkip.v3i3.99>

⁶⁶ Anna Agitsa Zulfa, et.al, "Pengaruh Pemahaman Mahasiswi Fakultas Dakwah Unisba tentang Etika Berpakaian di Dalam Al-Qur'an terhadap Realitas Berpakaian," *Jurnal Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam* 6, no. 2 (2020): 64. <http://dx.doi.org/10.29313/v6i2.24582> 61

Ha-1 : Etika berpakaian kampus berpengaruh terhadap pola konsumsi busana muslim pada mahasiswi Ekonomi Syariah IAIN Curup angkatan 2020-2023.

2. Pengaruh Identitas Diri terhadap Pola Konsumsi Busana muslim

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Ikhsanti, hasilnya menunjukkan bahwa gaya hidup halal dan identitas diri memiliki pengaruh signifikan terhadap konsumsi busana muslim. Secara spesifik, identitas diri menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi busana muslim dengan nilai t hitung sebesar 2,877 yang lebih besar dari nilai t tabel (1,98932), serta nilai signifikansi yang dihasilkan (0,005) lebih kecil daripada nilai α (0,050). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan saat ini sangat memperhatikan gaya berbusana mereka, yang menghasilkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap citra dan identitas sosial mereka. Kesadaran ini kemudian memengaruhi pola konsumsi mereka terhadap fashion, khususnya dalam konteks fashion halal.⁶⁷

Ha-2 : Identitas diri berpengaruh terhadap pola konsumsi busana muslim pada mahasiswi Ekonomi Syariah IAIN Curup angkatan 2020-2023.

3. Pengaruh Etika Berpakaian Kampus dan Identitas Diri terhadap Pola Konsumsi Busana muslim

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anna Agitsa Zulfa dkk, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemahaman

⁶⁷ Anisa Ikhsanti, 87.

mahasiswi Fakultas Dakwah Unisba tentang etika berpakaian dalam Al-Qur'an memiliki pengaruh signifikan terhadap realitas berpakaian. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa pemahaman mahasiswi tentang etika berpakaian sangat tinggi, dengan rata-rata pemahaman sebesar 47,89 dari 55 poin.⁶⁸ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Ikhsanti, hasilnya menunjukkan bahwa gaya hidup halal dan identitas diri memiliki pengaruh signifikan terhadap konsumsi busana muslim. Secara spesifik, identitas diri menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi busana muslim dengan nilai t hitung sebesar 2,877 yang lebih besar dari nilai t tabel (1,98932), serta nilai signifikansi yang dihasilkan (0,005) lebih kecil daripada nilai α (0,050).⁶⁹

Ha-2 : Etika berpakaian kampus dan identitas diri berpengaruh terhadap pola konsumsi busana muslim pada mahasiswi Ekonomi Syariah IAIN Curup angkatan 2020-2023.

⁶⁸ Anna Agitsa Zulfa, 61.

⁶⁹ Anisa Ikhsanti, 87.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian asosiatif, yang sering dikenal sebagai penelitian korelasional. Metode ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan atau keterkaitan antara dua variabel atau lebih, atau menginvestigasi hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat dalam konteks studi tersebut.⁷⁰ Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, di mana data diukur menggunakan skala *numeric* (angka).

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran yang mendetail terhadap objek penelitian berdasarkan data atau sampel yang telah terkumpul, sebagaimana adanya.⁷¹ Penelitian ini menganalisis pengaruh etika berpakaian kampus (X1), identitas diri (X2) terhadap pola konsumsi (Y).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok subjek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa karakteristik yang menjadi fokus utama dalam

⁷⁰ Iskandar, *Kuantitatif Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial dan Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2015), 63.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 14..

sebuah penelitian.⁷² Dalam penelitian ini peneliti memasukkan kategori mahasiswi prodi ekonomi syariah IAIN Curup angkatan 2020-2023.

Tabel 3.1

Data Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah

Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Mahasiswa Laki-laki	Mahasiswi Perempuan
2020	51	18	33
2021	48	13	35
2022	57	16	41
2023	76	25	51
Jumlah	232	72	160

Sumber : Data Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2020-2023

Peneliti mendapatkan data bahwa ada 162 mahasiswi Prodi Ekonomi Syariah IAIN Curup angkatan 2020-2023 sebagai populasi dalam penelitian ini.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih dengan teliti untuk dimasukkan dalam proses penelitian. Dalam studi ini, peneliti menggunakan metode probability sampling, yang memastikan setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Penelitian ini mengambil sampel dari mahasiswi Program Studi Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dari angkatan 2020-2023. Teknik yang digunakan adalah simple random

⁷² Sugiyono, 80.

sampling, di mana setiap anggota sampel dipilih secara acak tanpa mempertimbangkan strata dalam populasi.⁷³

Berdasarkan pernyataan tersebut, dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan panduan tabel Isaac dan Michael untuk menghitung jumlah sampel dengan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Dengan menggunakan tabel ini, peneliti dapat dengan langsung menentukan jumlah sampel yang tepat sesuai dengan ukuran populasi dan tingkat kesalahan yang diinginkan.⁷⁴

Tabel 3.1

Penentuan Jumlah Sampel Pada Populasi Tertentu Dengan Taraf Kesalahan 1,5 dan 10%

N	Signifikan			N	Signifikan		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	95	83	75	71
15	15	14	14	100	87	78	73
20	19	19	19	110	94	84	78
25	24	23	23	120	102	89	83
30	29	28	28	130	109	95	88
35	33	32	32	140	116	100	92
40	38	36	36	150	122	105	97
45	42	40	39	160	129	110	101
50	47	44	42	170	135	114	105

Sumber : Isaac dan Michael

Pada penelitian ini peneliti menentukan jumlah populasi menggunakan tabel Isaac dan Michael. Diketahui bahwa populasi terdiri dari 160 mahasiswi, sehingga sampel yang diambil sebanyak 110 dengan tingkat kesalahan sebesar 5%.

⁷³ Sugiyono, 81.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 128.

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang beralamat di Jalan Dr. AK Gani No.01, Curup Utara, Rejang Lebong, Bengkulu.

D. Sumber Data

Ada dua sumber data yang peneliti gunakan antara lain adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui proses pengukuran, penghitungan, seperti penyusunan angket, wawancara, observasi, dan metode-metode lainnya.⁷⁵

Data yang diambil yaitu observasi dan penyebaran angket/kuisoner tertuju kepada mahasiswi ekonomi syariah angkatan 2020-2023.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi penggunaan kuesioner melalui Google Form yang disebarakan kepada 110 mahasiswi Program Studi Ekonomi Syariah, yang terdaftar pada angkatan 2020-2023.

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang dikumpulkan oleh lembaga atau sumber lainnya, yang kemudian dipublikasikan dan tersedia bagi pengguna data. Sumber data sekunder berperan sebagai tambahan atau mendukung data primer yang sudah dikumpulkan sebelumnya.⁷⁶

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh melalui jurnal,

⁷⁵ Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), 46..

⁷⁶ Sugiyono, 225.

artikel, skripsi, tesis dan informasi relevan yang ditemukan melalui internet yang berhubungan dengan subjek penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana atau perangkat yang digunakan untuk menghimpun, menganalisis, dan menafsirkan data dari responden dengan menggunakan metode pengukuran yang tetap dan teratur.⁷⁷ Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data. Kuesioner akan berisi beberapa pernyataan yang berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan, yaitu etika berpakaian kampus dan identitas diri. Setiap variabel ini memiliki beberapa indikator permasalahan yang spesifik yang akan diukur melalui kuesioner tersebut.

Tujuan penggunaan skala ini adalah untuk membantu peneliti dalam mengukur tingkat atau intensitas respons dari responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan. Skala Likert yang dipergunakan dalam studi ini adalah skala Likert 1-5, dengan kriteria berikut:⁷⁸

Tabel 3.2
Skala Likert

Skor	Simbol	Keterangan
5	SS	Sangat Setuju
4	S	Setuju
3	N	Netral
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

Sumber: V. Wiratna Sujarweni

⁷⁷ Nani Agustina, "Mengukur Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Pada SMP Uswatun Hasanah Jakarta," *Jurnal Paradigma* 19, no. 1 (2017): 65. <https://doi.org/10.31294/p.v19i1.1540>

⁷⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2021), 105.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang disesuaikan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan judul penelitian. Beberapa teknik yang digunakan oleh peneliti meliputi:

1. Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan penyediaan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Tujuannya adalah agar responden memberikan jawaban terhadap pertanyaan atau pernyataan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti.⁷⁹ Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tertutup, yang berarti para responden atau mahasiswa diminta untuk memilih jawaban dari pilihan yang telah disediakan sesuai dengan keadaan mereka masing-masing.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah proses lanjutan yang dilakukan oleh peneliti setelah mengumpulkan data dari lapangan. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, yang memanfaatkan perangkat lunak komputer bernama *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 29.

⁷⁹ Sugiyono, 142.

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas, menurut Sugiono yang dikutip oleh Joko Pramudi dan Jati Imantoro, adalah prosedur yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur atau menilai apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, uji validitas bertujuan untuk menunjukkan derajat ketepatan atau keakuratan antara data yang dikumpulkan dengan apa yang seharusnya diukur oleh instrumen tersebut.⁸⁰ Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk memverifikasi validitas kuesioner. Peneliti menggunakan SPSS untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini. Dasar pengambilan atau penilaian untuk menilai penerapan item kuesioner adalah:

- 1) Jika *r-hitung* positif dan $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka variabel tersebut valid.
- 2) Jika *r-hitung* tidak positif serta $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka variabel tersebut tidak valid
- 3) Jika hasil menunjukkan nilai yang signifikan maka masing-masing indikator pertanyaan adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono yang dikutip oleh Ria Setyawati, uji reliabilitas adalah prosedur yang digunakan untuk menilai sejauh

⁸⁰ Joko Prambudi dan Jati Imantoro, "Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pada UKM Maleo Lampung Timur," *Jurnal Manajemen Diversifikasi* 1, no. 3 (2021): 690. <https://doi.org/10.24127/diversifikasi.v1i3.728>

mana alat ukur yang digunakan dalam penelitian menunjukkan konsistensi dalam mengukur gejala atau variabel yang sama.⁸¹ Peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk menentukan apakah kuesioner dalam penelitian ini konsisten atau tidak. Kriteria berikut digunakan untuk memilih uji reliabilitas untuk penelitian ini:

- 1) Instrumen dinyatakan reliabilitas apabila nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,6
- 2) Instrument dinyatakan tidak reliabilitas apabila *Cronbach's Alpha* < dari 0,6.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah nilai yang residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang nilai residualnya terdistribusi normal.⁸² Untuk menguji normalitas menggunakan model Shapiro Wilk. Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika 2-tailed > 0,05 dan sebaliknya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen. Korelasi yang sempurna antara variabel independen menyebabkan salah satu

⁸¹ Ria Setyawati, "Pengaruh kualitas pelayanan terhadap tingkat kepuasan konsumen," *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen* 19, no. 1 (2023): 60. <https://doi.org/10.30872/jinv.v19i1.12660>

⁸² Muhammad, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 157.

koefisien regresi tidak bisa diestimasi, sedangkan bila terdapat korelasi yang tidak sempurna maka bisa mengestimasi regresi.⁸³ Pendekatan multikolonieritas dapat dilihat melalui nilai variance inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance (TOL), apabila nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,10 maka tidak terdapat multikolonieritas diantara variabel independen, dan sebaliknya jika nilai VIF > 10 dan tolerance < 0,10 maka terjadi multikolonieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah terdapat ketidaksamaan dalam variasi (varian) dari residual antar pengamatan dalam sebuah model regresi. Jika nilai signifikansi hasil uji lebih besar dari 5%, hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada heteroskedastisitas yang signifikan dalam model tersebut. Dengan kata lain, variasi dari residual antar pengamatan dianggap homogen atau seragam.

3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh atau hubungan antara dua atau lebih variabel independen (misalnya X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y).⁸⁴ Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, kita dapat mengukur seberapa kuat dan signifikan kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variasi atau perubahan

⁸³ Widarjono, *Analisis Regresi Dengan SPSS* (Jakarta: UPP STIM YKPN, 2018), 57.

⁸⁴ I Made Yuliana, *Modul Regresi Linier Berganda* (Bali: Universitas Udayana, 2016), 2.

dalam variabel dependen. Persamaan atau skala analisis regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$\mathbf{Y} = \mathbf{a} + \mathbf{b}_1\mathbf{x}_1 + \mathbf{b}_2\mathbf{x}_2 + \boldsymbol{\varepsilon}$$

Y = Nilai dari variabel dependen (pola konsumsi)

a = Koefisien konstanta

b₁ = Koefisien regresi variabel etika berpakaian kampus terhadap variabel Y

b₂ = Koefisien regresi variabel identitas diri terhadap variabel Y

x₁ = Variabel independen (etika berpakaian kampus)

x₂ = Variabel independen (identitas diri)

ε = Error

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji adanya pengaruh etika berpakaian kampus dan identitas diri terhadap pola konsumsi busana muslim pada mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Curup. Pengujian dilakukan secara parsial dengan menggunakan Uji t dan secara simultan Uji f.

a. Uji T (Parsial)

Uji-t menurut Sujarweni adalah uji koefisien regresi parsial yang digunakan untuk menentukan apakah setiap variabel independen (X₁, X₂) memiliki dampak pada variabel dependen (Y) secara individual. Dengan tingkat signifikansi (α) 5% dari df = n-K-1

diperoleh nilai *t-tabel*, kemudian nilai *t-tabel* dibandingkan dengan nilai hitung yang diperoleh. Dasar pengambilan nilai uji t adalah:⁸⁵

- 1) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau signifikansi < 0.05 . H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 2) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau signifikansi < 0.05 . H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

b. Uji F (simultan)

Uji f merupakan uji yang digunakan untuk memastikan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh pada variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Dengan tingkat signifikan (α) yang digunakan adalah 5%, distribusi F dengan derajat kebebasan ($\alpha=K-1, n-K-1$). Dasar pengambilan hasil uji f adalah:⁸⁶

- 1) Jika $f\text{-hitung} < f\text{-tabel}$ atau signifikansi < 0.05 . H_0 diterima, artinya variabel independen secara serentak atau bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 2) Jika $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ atau signifikansi < 0.05 . H_0 ditolak, artinya variabel independen secara serentak atau bersamasama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

⁸⁵ V. Wiratna Sujarweni, 160.

⁸⁶ V. Wiratna Sujarweni, 154

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Dasar uji koefisien determinasi R^2 adalah jika nilai koefisien determinasi diantara (0-1), nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Apabila $R^2=1$ artinya ada kecocokan antara variabel independen dan variabel dependen.⁸⁷

⁸⁷ Dergibson Siagian Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), 258.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Profil Objek Penelitian

a. Sejarah Program Studi Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah

Secara historis, keberadaan dan perkembangan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FSEI), merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keberadaan dan perkembangan Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Hal ini dikarenakan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam merupakan satu dari tiga Fakultas yang ada di IAIN Curup.⁸⁸

Sebagai sebuah perguruan tinggi (PT), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang ada sekarang ini, sebelumnya merupakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2018 yang ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo tanggal 5 April 2018, kemudian menjadi IAIN Curup.⁸⁹

Ketika masih berstatus Sekolah Tinggi, STAIN Curup memiliki tiga jurusan, yaitu jurusan Tarbiyah, jurusan Syariah dan jurusan Dakwah. Seiring dengan peralihan status STAIN Curup menjadi IAIN Curup, maka ketiga jurusan tersebut juga mengalami transformasi, yakni jurusan Tarbiyah menjadi Fakultas Tarbiyah,

⁸⁸ Rencana Strategis Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam 2020-2024, 5.

⁸⁹ Rencana Strategis Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam 2020-2024, 5.

jurusan Syariah menjadi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, dan jurusan Dakwah menjadi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketiga fakultas yang ada sekarang di IAIN Curup ini merupakan “Metamorphosis” dari tiga jurusan yang ada sebelumnya. Keberadaan ketiga fakultas ini, secara yuridis diperkuat setelah terbitnya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja (ORTAKER) IAIN Curup dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA IAIN Curup.⁹⁰

Sebelum berubah menjadi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, keberadaan jurusan Syariah, ketika itu juga telah memiliki empat program studi. Program studi yang pertama buka adalah Program studi Hukum Keluarga Islam (HKI) atau Ahwal Syakhshiyah dan program studi Perbankan Syariah (PS). Secara yuridis, pembukaan program studi ini berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor: Dj.i./306/2008 Tentang Izin Pembukaan Program Studi (S1) Pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) Tahun 2008 tanggal 4 September 2008.

Dalam perjalanan selanjutnya, yakni delapan tahun kemudian tepatnya tahun 2016 Jurusan Syariah membuka dua program studi baru, yakni Studi Ekonomi Syariah (ES) dan Program Studi Hukum Tata Negara (HTN). Pembukaan Program Studi ini tentunya sudah

⁹⁰ Laporan Evaluasi Diri Akreditasi Program Studi S1 Ekonomi Syariah, 6.

melalui kajian mendalam atas tuntutan masyarakat dan dunia kerja.⁹¹ Pada tanggal 21 Oktober 2016 dengan Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam No. 3514 Tahun 2016 yang ditandatangani oleh Kamaruddin Amin a/n Menteri Agama tentang Izin Peyelenggaraan Program Studi pada program sarjana sekolah tinggi agama Islam negeri Curup, sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di Rejang Lebong Bengkulu, dan sekarang sudah beralih bentuk menjadi IAIN Curup. Atas izin inilah, di tahun 2017/2018 Program Studi Ekonomi Syariah mulai menerima mahasiswa baru. Sesuai dengan Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup, yang memiliki 19 program studi. Program studi ini sudah dua tahun berjalan, dan dari 2 angkatan mahasiswa yang sudah bergabung di program studi ini berjumlah 76 orang. Mereka berasal dari beberapa Kabupaten yang ada di Provinsi Bengkulu diantaranya : Kepahiang, Lebong, dan Rejang Lebong sebagai daerah lokasi kampus, dari Provinsi Sumatera Selatan : Musi Rawas, Muratera, dan Kota Lubuk Linggau. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi kampus yang berbatasan dengan banyak kabupaten di provinsi Bengkulu dan Sumatera Selatan menjadi peluang bagi prodi Ekonomi Syariah menjadi prodi yang lebih besar lagi kedepannya, ditambah dengan suasana kampus yang aman, nyaman, damai dan

⁹¹ Laporan Evaluasi Diri Akreditasi Program Studi S1 Ekonomi Syariah, 6.

keadaan tropis sejuk yang sangat mendukung untuk kegiatan akademis.⁹²

b. Visi dan Misi Prodi Ekonomi Syariah

Adapun Visi dan Misi Program Studi Ekonomi Syariah sebagai berikut :⁹³

1) Visi

Menjadi Program Studi yang bermutu dalam pengembangan ilmu Ekonomi Syariah berbasis Islam Moderasi di Tingkat Asia Tenggara 2045.

2) Misi

- a) Mengembangkan ilmu Ekonomi Syariah yang bermutu berbasis Islam moderasi dan teknologi.
- b) Meningkatkan penelitian dan publikasi ilmiah dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah yang bermutu berbasis Islam Moderasi.
- c) Melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah yang bermutu berbasis Islam moderasi.

c. Tujuan Prodi Ekonomi Syariah

- 1) Menghasilkan sarjana Ekonomi Syariah yang memiliki pemahaman dan wawasan yang komprehensif dalam bidang Ekonomi Syariah, religius dan moderat dalam sikap.

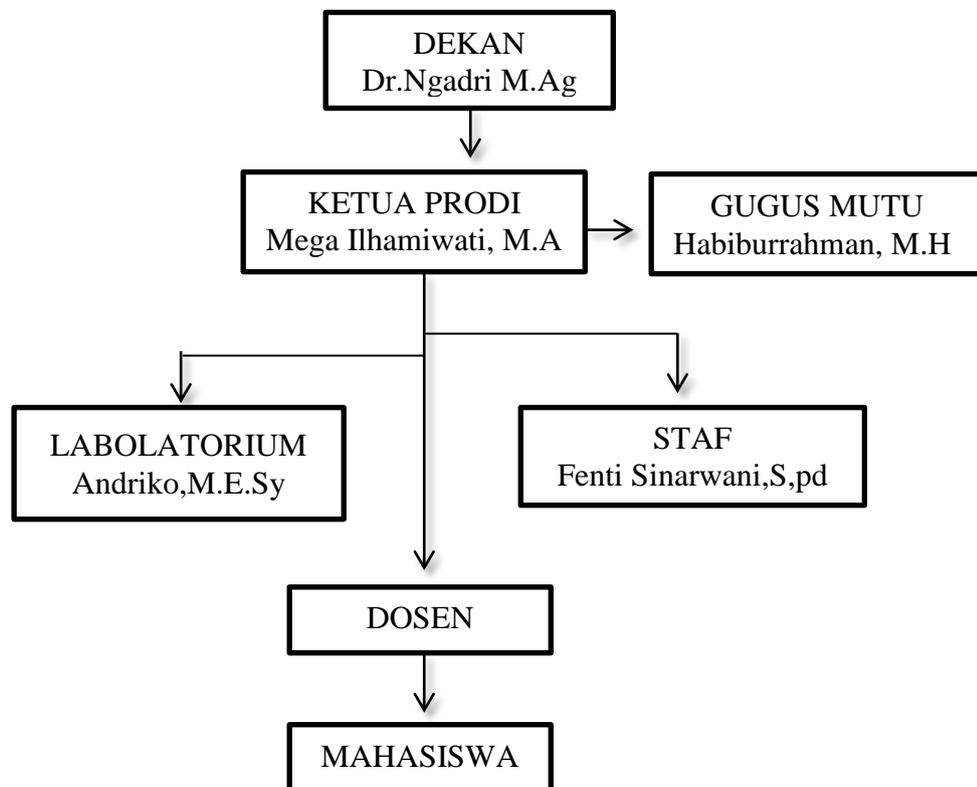
⁹² Laporan Evaluasi Diri Akreditasi Program Studi S1 Ekonomi Syariah, 7.

⁹³ Laporan Evaluasi Diri Akreditasi Program Studi S1 Ekonomi Syariah, 18-19.

- 2) Menghasilkan karya ilmiah bidang ilmu Ekonomi Syariah yang bermutu dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan berbasis Islam moderasi dan teknologi.
 - 3) Mewujudkan kesadaran bermuamalah dengan sistem Ekonomi Syariah yang moderat dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Profil Lulusan Prodi Ekonomi Syariah
- 1) Analisis Ekonomi Syariah
 - 2) Asisten Peneliti
 - 3) Entrepreneur Muslim
- e. Struktur Organisasi Prodi Ekonomi Syariah

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Program Studi Ekonomi Syariah



Sumber : Data Prodi Ekonomi Syariah IAIN Curup, 2024

2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

1) Karakteristik Responden

Jumlah mahasiswa dalam Program Studi Ekonomi Syariah dari saat didirikan hingga saat ini ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Data Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah

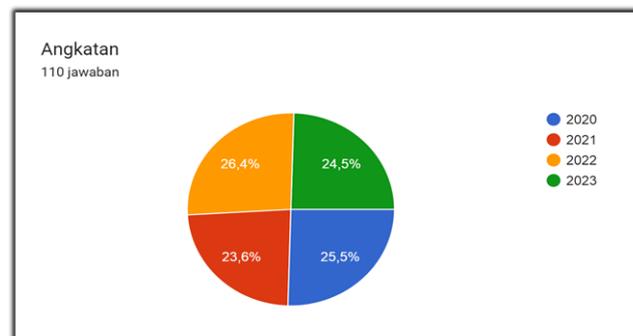
Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Mahasiswa Laki-laki	Mahasiswa Perempuan
2020	51	18	33
2021	48	13	35
2022	57	16	41
2023	76	25	51
Jumlah	232	72	160

Sumber : Data Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2020-2023

Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Curup angkatan 2020-2023. Jumlah kuesioner yang dibagikan sebanyak 110 kuesioner yang disebar secara acak.

Gambar 4.1

Grafik penyebaran kuesioner berdasarkan angkatan



Sumber : Output SPSS v.29

Sebanyak 28 orang responden atau 25,5% berasal dari angkatan 2023, 26 orang responden atau 23,6% berasal dari angkatan 2021, 29 orang responden atau 26,4% berasal dari angkatan 2022, dan 27 orang responden atau 24,5% berasal dari angkatan 2023.

2) Analisis Data

a) Uji Instrumen Penelitian

(1) Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya butir-butir pernyataan atau pertanyaan yang digunakan pada penelitian. Dengan membandingkan nilai *rtabel* dan nilai *rhitung*. Jika nilai *rhitung* > nilai *rtabel* maka pernyataan tersebut dikatakan valid, begitupun sebaliknya. Setiap uji validitas variabel etika berpakaian kampus, identitas diri dan pola konsumsi dinyatakan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas (Etika Berpakaian Kampus)

Item Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Kesimpulan
X1.1	0,915	0,195	Valid
X1.2	0,789	0,195	Valid
X1.3	0,777	0,195	Valid
X1.4	0,884	0,195	Valid
X1.5	0,861	0,195	Valid
X1.6	0,742	0,195	Valid
X1.7	0,572	0,195	Valid
X1.8	0,499	0,195	Valid
X1.9	0,483	0,195	Valid

Sumber : Output SPSS v.29

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan yang ada didalam variabel X1 atau variabel etika berpakaian kampus dinyatakan valid, karena nilai *rhitung* lebih besar dari pada nilai *rtabel* dengan signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas (Identitas Diri)

Item Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Kesimpulan
X2.1	0,663	0,195	Valid
X2.2	0,700	0,195	Valid
X2.3	0,694	0,195	Valid
X2.4	0,427	0,195	Valid
X2.5	0,648	0,195	Valid
X2.6	0,687	0,195	Valid
X2.7	0,767	0,195	Valid
X2.8	0,817	0,195	Valid
X2.9	0,741	0,195	Valid

Sumber : Output SPSS v.29

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan yang ada didalam variabel X2 atau variabel identitas diri dinyatakan valid, karena nilai *rhitung* lebih besar dari pada nilai *rtabel* dengan signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 4.4**Hasil Uji Validitas (Pola Konsumsi)**

Item Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Kesimpulan
Y1	0,504	0,195	Valid
Y2	0,693	0,195	Valid
Y3	0,657	0,195	Valid
Y.4	0,712	0,195	Valid
Y.5	0,752	0,195	Valid
Y.6	0,664	0,195	Valid
Y.7	0,747	0,195	Valid
Y.8	0,715	0,195	Valid
Y.9	0,623	0,195	Valid

Sumber : Output SPSS v.29

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan yang ada didalam variabel Y atau variabel Pola Konsumsi dinyatakan valid, karena nilai *rhitung* lebih besar dari pada nilai *rtabel* dengan signifikansi kurang dari 0,05.

(2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi dan stabilitas alat ukur atau instrumen penelitian dalam mengukur suatu konsep atau konstruk. Kemudian untuk pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Menurut Ghazali suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,6.⁹⁴ Hasil uji reliabilitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁹⁴ Aldo Gunawan Andres, "Pengaruh Kompensasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Gesit Nusa Tangguh," *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis* 16, no. 1 (2016): 3. <http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/IMB/article/view/1374>.

Tabel 4.5**Hasil Uji Reliabilitas X1 (Etika Berpakaian Kampus)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,688	9

Sumber : Output SPSS v.29

Dari tabel 4.5 diatas, hasil uji realibilitas etika berpakaian kampus menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar (0,688). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel etika berpakaian kampus reliabel karena nilai Cronbach's Alpha etika berpakaian kampus lebih besar dari 0,6.

Tabel 4.6**Hasil Uji Reliabilitas X2 (Identitas Diri)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,860	9

Sumber : Output SPSS v.29

Dari tabel 4.6 diatas, hasil uji realibilitas identitas diri menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar (0,860). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel identitas diri reliabel karena nilai Cronbach's Alpha identitas diri lebih besar dari 0,6.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Y (Pola Konsumsi)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,807	9

Sumber : Output SPSS v.29

Dari tabel 4.7 diatas, hasil uji realibilitas pola konsumsi menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar (0,807). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pola konsumsi reliabel karena nilai Cronbach's Alpha identitas diri lebih besar dari 0,6.

b) Uji Asumsi Klasik

(1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal dalam model regresi.⁹⁵ Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji stastistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan kriteria:

(a) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) \geq 0,05 data berdistribusi normal.

(b) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) \leq 0,05 data tidak berdistribusi normal.

⁹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Aalisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017), 160.

Hasil uji normalitas yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,94951463
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,041
	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		,818
Asymp. Sig. (2-tailed)		,515
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Output SPSS v.29

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* yang ditunjukkan pada tabel 4.8, didapat nilai tingkat Signifikansi adalah 0,515 maka dapat dikatakan $0,515 > 0,05$ yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

(2) Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi yang signifikan antara variabel bebas dalam model regresi linier berganda. Model regresi yang baik terbebas dari multikolonieritas dan menunjukkan tidak adanya

multikolonieritas melalui nilai R yang sangat tinggi dan korelasi antara variabel independen diatas 0,10.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	21,852	3,791			
	X1	,232	,131	,150	,999	1,001
	X2	,330	,063	,444	,999	1,001

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS v.29

Hasil uji multikolonieritas pada tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel *independen* sebesar $1.001 < 10$. menetapkan bahwa variabel independen tidak terdapat multikolonieritas karena nilai *tolerance* $0,999 > 0,10$ dan $VIF < 10$.

(3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dan residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda disebut

heterokedastisitas.⁹⁶ Model regresi yang baik tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser merupakan suatu uji yang dilakukan dengan meregres nilai absoulut residual terhadap variabel independen. Heteroskedastisitas akan terjadi apabila nilai signifikannya $<5\%$.⁹⁷

Tabel 4.10
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,507	2,069		2,179	,032
	X1	,030	,072	,040	,416	,679
	X2	-,059	,035	-,164	-1,720	,088

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS v.29

Hasil uji heterokedastisitas pada tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel etika berpakaian kampus sebesar $0,679 > 0,05$, nilai variabel identitas diri sebesar $0,088 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa 2 variabel tersebut tidak mengandung heterokedastisitas.

⁹⁶ Ghozali, 139.

⁹⁷ Ghozali, 143.

c) Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas yakni etika berpakaian kampus (X1) dan identitas diri (X2) terhadap pola konsumsi busana muslim (Y).⁹⁸ Berikut dapat dilihat hasil regresi linear berganda:

Tabel 4.11
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21,852	3,791		5,764	,000
X1	,232	,131	,150	1,766	,080
X2	,330	,063	,444	5,217	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS v.29

Tabel 4.11 maka dapat dijelaskan dengan model persamaan linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 21,852 + 0,232 + 0,330 + e$$

Berdasarkan persamaan rumus diatas, maka hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

- (1) Nilai konstanta bernilai positif sebesar 21,852 artinya apabila variabel etika berpakaian kampus (X1) dan identitas diri (X2) diasumsikan sama dengan 0 maka tidak ada perubahan

⁹⁸ Ghozali, 62.

terhadap pola konsumsi busana muslim pada mahasiswa ekonomi syariah IAIN Curup.

- (2) Koefisien regresi variabel etika berpakaian kampus (X1) bernilai positif sebesar 0,232 yang berarti setiap penambahan satuan variabel etika berpakaian kampus, maka akan meningkatkan nilai variabel pola konsumsi busana muslim sebesar 0,232
- (3) Koefisien regresi variabel identitas diri (X2) bernilai positif sebesar 0,330 yang berarti setiap penambahan satuan variabel identitas diri, maka akan meningkatkan nilai variabel pola konsumsi busana muslim sebesar 0,330.

d) Uji Hipotesis

(1) Uji T (Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui persamaan koefisien regresi yang terbentuk secara individual apakah berpengaruh terhadap variabel dependen (Pola Konsumsi). Dengan tingkat signifikansi (α) 5% dari $df = n - k$ adalah $110 - 2 - 1 = 107$. Maka diperoleh nilai *t* tabel 1,982.

Uji t digunakan untuk melihat tingkat signifikansi variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu atau sendiri-sendiri. Pengujian ini dilakukan secara parsial atau individu, dengan menggunakan uji t statistic untuk

masing-masing variabel bebas, dengan tingkat kepercayaan tertentu. Adapun hasil uji t adalah sebagai berikut:⁹⁹

Tabel 4.12
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,852	3,791		5,764	,000
	X1	,232	,131	,150	1,766	,080
	X2	,330	,063	,444	5,217	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS v.29

Apabila nilai sig. < 0,05 atau 5% maka variabel tersebut dinyatakan positif berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji t hitung masing-masing untuk etika berpakaian kampus dan identitas diri yaitu :

(a) Nilai *thitung* variabel etika berpakaian kampus (X1) adalah sebesar $1,766 < t_{tabel} 1,982$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,080 > 0,05$ maka H1 ditolak. Jadi, variabel etika berpakaian kampus memiliki pengaruh negatif terhadap pola konsumsi busana muslim pada mahasiswi ekonomi syariah IAIN Curup angkatan 2020-2023.

⁹⁹ Bawono, 91.

(b) Nilai thitung variabel identitas diri (X2) adalah sebesar $5,217 > t_{tabel} 1,982$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H2 diterima. Jadi, variabel identitas diri memiliki pengaruh positif terhadap pola konsumsi busana muslim pada mahasiswi ekonomi syariah IAIN Curup angkatan 2020-2023.

(2) Uji F (Simultan)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (independen) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikan (α) yang digunakan adalah 5%, distribusi F dengan derajat kebebasan ($\alpha: K-1, n-K-1$).

Tabel 4.13

Hasil Uji f (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	492,664	2	246,332	15,502	,000 ^b
	Residual	1700,255	107	15,890		
	Total	2192,918	109			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber : Output SPSS v.29

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa $f\text{-hitung} = 15,502$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Cara menghitung $f\text{-tabel}$ yaitu dengan cara $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$, dimana k adalah jumlah

variabel dependen dan independen. Maka $df_1 = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = 110 - 3 = 107$, jadi f -tabel adalah

Diketahui f -tabel sebesar 3,081. Maka nilai f -hitung yaitu 15,502 > f -tabel yaitu 3,081 dengan nilai signifikansi $0,000 < (\alpha) 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa etika berpakaian kampus dan identitas diri secara bersama-sama berpengaruh simultan terhadap pola konsumsi busana muslim pada mahasiswi ekonomi syariah IAIN Curup angkatan 2020-2023.

e) Uji Determinansi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi R^2 dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, atau sejauh mana kontribusi variabel mempengaruhi variabel dependen. Analisis koefisien determinansi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase (%) pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen.¹⁰⁰ Hasil uji dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

¹⁰⁰ Bawono, 93.

Tabel 4.14**Uji Determinasi (R²)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,474 ^a	,225	,210	3,986
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

Sumber : Output SPSS v.29

Tabel di atas menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,474 ini berarti ada hubungan antara variabel dependen (pola konsumsi) dengan variabel independen (etika berpakaian kampus dan identitas diri) sebesar 0,474. Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,210 ini berarti kontribusi variabel independen (etika berpakaian kampus dan identitas diri) mempengaruhi variabel dependen (pola konsumsi) sebesar 21 % sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain diluar model.

3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis di atas maka dapat diketahui bahwa hipotesis pada penelitian ini yaitu:

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh etika berpakaian kampus terhadap pola konsumsi busana muslim. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.12 diketahui bahwa nilai signifikansi 0,080 (lebih besar dari 0,05) yang berarti tidak terdapat pengaruh antara etika berpakaian kampus terhadap pola konsumsi

busana muslim. Begitu juga dengan *thitung* yang menunjukkan angka 1,766 (lebih kecil dari *ttabel* 1.982) yang juga menandakan tidak terdapat pengaruh etika berpakaian kampus (X1) terhadap pola konsumsi busana muslim (Y) pada mahasiswi Ekonomi Syariah IAIN Curup angkatan 2020-2023, sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama **Tidak Diterima**.

b. Hipotesis kedua

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh identitas diri terhadap pola konsumsi busana muslim. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.12 diketahui bahwa nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0.05) yang berarti terdapat pengaruh antara identitas diri terhadap pola konsumsi. Begitu juga dengan *thitung* yang menunjukkan angka 5,217 (lebih besar dari *ttabel* 1.982) yang juga menandakan terdapat pengaruh identitas diri (X2) terhadap pola konsumsi busan muslim (Y) pada mahasiswi Ekonomi Syariah IAIN Curup angkatan 2020-2023, sehingga dapat disimpulkan hipotesis kedua **Diterima**.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh etika berpakaian kampus dan identitas diri Terhadap pola konsumsi busana muslim pada mahasiswi ekonomi syariah IAIN Curup angkatan 2020-2023. Pembahasan masing-masing hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Etika Berpakaian Kampus terhadap Pola Konsumsi Busana muslim pada Mahasiswi Ekonomi Syariah IAIN Curup.

Berdasarkan uji t variabel etika berpakaian kampus (X1) tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi. Dengan nilai *t-hitung* sebesar 1,766 < *t-tabel* 1,982 dengan tingkat signifikansi 0,080 > 0,05, maka H1 ditolak. Hal ini dikarenakan tidak adanya pengaruh yang terjadi antara etika berpakaian kampus terhadap pola konsumsi pada mahasiswi Ekonomi Syariah IAIN Curup angkatan 2020-2023.

Penelitian ini membuktikan bahwa meskipun tata busana yang layak dan sesuai etika berpakaian di lingkungan kampus IAIN Curup dikembangkan dengan merujuk pada nilai-nilai religi yang dianut masyarakat setempat, hal tersebut tidak secara otomatis mempengaruhi pola konsumsi busana muslim di kalangan mahasiswi. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai *t-hitung* untuk etika berpakaian kampus lebih kecil daripada nilai *t-tabel*, dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puji Lestari melakukan analisis terhadap pola konsumsi busana muslim di kalangan mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswi angkatan 2015/2016 belum sepenuhnya mengikuti prinsip ekonomi Islam dalam konsumsi busana muslim. Selain itu, busana muslim yang dipakai di

kampus juga belum seluruhnya sesuai dengan pedoman akademik berpakaian yang berlaku di IAIN Bengkulu.¹⁰¹

Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perbedaan dalam interpretasi dan penerapan etika berpakaian oleh mahasiswi, pengaruh gaya busana yang lebih modern dan trendi, atau faktor eksternal lainnya yang lebih dominan mempengaruhi pola konsumsi busana muslim mereka. Dengan demikian, meskipun secara genealogi dan teori, etika berpakaian kampus yang berbasis pada nilai-nilai budaya dan keagamaan seharusnya memiliki pengaruh, dalam kenyataannya, pengaruh tersebut tidak signifikan terhadap pola konsumsi busana muslim pada mahasiswi Ekonomi Syariah IAIN Curup.

2. Pengaruh Identitas Diri terhadap Pola Konsumsi Busana muslim pada Mahasiswi Ekonomi Syariah IAIN Curup.

Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan pada variabel identitas diri (X₂) terhadap pola konsumsi. Dengan nilai t-hitung sebesar $4,215 > t\text{-tabel } 1,982$ dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka H₂ diterima. Berarti, identitas diri memiliki pengaruh secara positif terhadap pola konsumsi busana muslim pada mahasiswi ekonomi syariah IAIN Curup angkatan 2020-2023.

Mahasiswi menganggap mereka dapat memperlihatkan citra diri mereka sendiri melalui gaya berpakaian mereka. Identitas diri juga mengacu pada bagaimana mereka ingin diperlakukan oleh orang lain dan

¹⁰¹ Puji Lestari, 64.

bagaimana orang lain memandang mereka. Identitas diri dapat mencerminkan seseorang dan menjadikan penilaian orang lain terhadap dirinya.

Menurut Erikson menjelaskan bahwa identitas diri merupakan perasaan yang subjektif tentang diri yang konsisten dan berkembang dari waktu ke waktu. Dalam berbagai tempat dan berbagai situasi sosial. Seseorang masih memiliki perasaan menjadi orang yang sama.¹⁰² Erikson menjelaskan bahwa identitas diri memiliki komitmen terhadap tujuan yang berkembang seiring waktu, didasarkan pada nilai dan keyakinan yang dipilih individu. Komitmen tersebut bukan hanya sebagai panduan hidup, tetapi juga memberikan arah, tujuan, dan makna pada kehidupan seseorang. Jadi, identitas diri dalam konteks ini bukan sekadar pemahaman tentang diri sendiri, tetapi melibatkan komitmen yang terus berkembang terhadap tujuan dan nilai-nilai yang dianggap penting oleh individu tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Ikhsanti dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup halal dan identitas diri berpengaruh terhadap konsumsi busana muslim. Secara parsial, identitas diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi busana muslim dikarenakan nilai thitung > ttabel (2,877 >

¹⁰² John W.Santrock, 340.

1,989) dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari nilai α ($0,005 < 0,050$).¹⁰³

Wanita pada masa kini sangat memerhatikan gaya berbusana mereka, sehingga menimbulkan kesadaran yang lebih terhadap citra dan identitas sosialnya, dan kesadaran tersebut mempengaruhi pola konsumsi mereka terhadap fashion.¹⁰⁴ Identitas diri memiliki hubungan positif dengan pola konsumsi busana muslim, di mana mahasiswi yang memiliki identitas diri yang kuat sebagai seorang Muslimah cenderung memiliki pola konsumsi busana muslim yang lebih tinggi. Dengan demikian, faktor identitas diri memainkan peran penting dalam menentukan preferensi fashion halal di kalangan mahasiswi Ekonomi Syariah IAIN Curup.

3. Pengaruh Etika Berpakaian Kampus dan Identitas Diri terhadap Pola Konsumsi Busana muslim pada Mahasiswi Ekonomi Syariah IAIN Curup.

Pengujian statistik uji f menunjukkan bahwa nilai *f*-hitung 33.291 > *f*-tabel 3,081 dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_3 diterima, artinya bahwa etika berpakaian kampus dan identitas diri secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap pola konsumsi busana muslim. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,619 ini berarti ada hubungan antara variabel dependen (pola konsumsi) dengan variabel independen (etika berpakaian kampus dan identitas diri)

¹⁰³ Anisa Ikhsanti, 67.

¹⁰⁴ Muhammad AUFAL Athala, 270.

sebesar 0,619. Koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,373 ini berarti kontribusi variabel independen (etika berpakaian kampus dan identitas diri) mempengaruhi variabel dependen (pola konsumsi) sebesar 37,3% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain diluar model.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anna Agitsa Zulfa yang menunjukkan hasil bahwa pemahaman mahasiswi tentang etika berpakaian sangat tinggi, dengan rata-rata pemahaman sebesar 47,89 dari 55 poin.¹⁰⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Ikhsanti dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa, identitas diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi busana muslim dengan nilai thitung > ttabel ($2,877 > 1,989$).¹⁰⁶

Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswi tentang etika berpakaian sangat tinggi dan bahwa identitas diri memiliki pengaruh signifikan terhadap konsumsi busana muslim. Hal ini menunjukkan bahwa norma-norma etika berpakaian yang diterapkan di kampus memberikan panduan yang jelas bagi mahasiswi dalam memilih busana yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan budaya mereka. Pada saat yang sama, identitas diri yang kuat membuat mahasiswi lebih konsisten dalam memilih busana muslim yang mencerminkan keyakinan dan nilai-nilai pribadi mereka. Semakin baik etika berpakaian kampus dan semakin kuat identitas diri mahasiswi, maka pola konsumsi busana muslim mereka

¹⁰⁵ Anna Agitsa Zulfa, 64.

¹⁰⁶ Anisa Ikhsanti, 67.

juga akan semakin baik. Ini menunjukkan bahwa aturan berpakaian kampus dan kesadaran diri secara bersama-sama memainkan peran penting dalam membentuk preferensi busana mahasiswi, mendorong mereka untuk memilih pakaian yang tidak hanya sesuai dengan standar sosial dan agama, tetapi juga mencerminkan identitas pribadi mereka.

Berdasarkan hasil pengujian statistik f penelitian ini bahwa variabel etika berpakaian kampus (X1) dan identitas diri (X2) berpengaruh terhadap pola konsumsi busana muslim pada mahasiswi ekonomi syariah IAIN Curup angkatan 2020-2023. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika dua variabel ini dilakukan secara bersama-sama maka akan mempengaruhi variabel pola konsumsi (Y).

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh Etika Berpakaian Kampus dan Identitas Diri terhadap Pola Konsumsi Busana muslim pada Mahasiswi Ekonomi Syariah IAIN Curup Angkatan 2020-2023, maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun etika berpakaian kampus dikembangkan berdasarkan nilai-nilai religi, hal tersebut tidak mempengaruhi pola konsumsi busana muslim di kalangan mahasiswi, dalam pemilihan busana mahasiswi dipengaruhi oleh beberapa faktor lain diantaranya tren mode, preferensi pribadi, atau faktor sosial lainnya. Meskipun kampus mendorong berpakaian sesuai nilai religi, mahasiswi tetap memilih busana yang sesuai dengan gaya dan kenyamanan mereka sendiri. Berdasarkan hasil uji t pada penelitian menunjukkan nilai t-hitung 1,766 (lebih kecil dari t-tabel 1,982) dan tingkat signifikansi 0,080 yang (lebih besar dari 0,05), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa etika berpakaian kampus tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi busana muslim pada mahasiswi Ekonomi Syariah IAIN Curup angkatan 2020-2023.
2. Identitas diri yang melibatkan perasaan subjektif tentang diri yang konsisten dan berkembang berdasarkan nilai dan keyakinan individu, terbukti mempengaruhi pola konsumsi busana muslim. Mahasiswi dengan identitas diri yang kuat cenderung memiliki pola konsumsi busana muslim

yang lebih konsisten dan selaras dengan nilai dan keyakinan mereka. Berdasarkan hasil uji t pada penelitian menunjukkan nilai t-hitung 4,215 (lebih besar dari t-tabel 1,982) dan tingkat signifikansi 0,001 yang (lebih kecil dari 0,05), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa identitas diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi busan muslim pada mahasiwi Ekonomi Syariah IAIN Curup angkatan 2020-2023.

3. Etika berpakaian kampus menciptakan standar dan norma yang mendorong mahasiswi untuk memilih busana yang sesuai dengan nilai-nilai religi yang diterapkan, sementara identitas diri mempengaruhi bagaimana individu mengekspresikan keyakinan dan nilai-nilai pribadinya melalui pilihan busana, sehingga etika berpakaian kampus dan identitas diri berpengaruh terhadap pola konsumsi busana muslim pada mahasiwi. Berdasarkan hasil uji f menunjukkan nilai f-hitung 33,291 (lebih besar dari f-tabel 3,081) dengan tingkat signifikansi 0,001 (lebih kecil dari 0,05), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa etika berpakaian kampus dan identitas diri secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap pola konsumsi busana muslim pada mahasiswi Ekonomi Syariah IAIN Curup angkatan 2020-2023.

B. SARAN

1. Kampus dapat memperkuat program edukasi terkait etika berpakaian melalui seminar, workshop, dan kampanye yang menekankan pentingnya berpakaian sesuai dengan nilai-nilai syariah. Penerapan regulasi yang

jelas mengenai standar berpakaian di lingkungan kampus dapat membantu mahasiswi lebih memahami dan mengaplikasikan etika berpakaian yang baik.

2. Kampus sebaiknya menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pelatihan yang dapat membantu mahasiswi mengembangkan identitas diri yang positif dan sesuai dengan nilai-nilai syariah. Kegiatan seperti mentoring, pengembangan diri, dan diskusi kelompok dapat mendorong mahasiswi untuk lebih mengenali dan mengembangkan identitas diri yang sejalan dengan nilai-nilai agama dan budaya.
3. Kampus dapat menjalin kerjasama dengan produsen dan penjual busana muslim untuk mengadakan pameran atau bazar di kampus. Ini akan memudahkan mahasiswi dalam mengakses produk-produk busana muslim serta memberikan edukasi mengenai pentingnya memilih produk halal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Choiriyah, Umi Ni'matin. 2018. *Konsumsi Dalam Pandangan Al-Ghazali*. Semarang: Pustaka Harakatuna.
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iskandar. 2020. *Kuantitatif Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Labib, Muhsin. 2021. *Fikih Lifestyle*. Jakarta: Tinta Publisher.
- Mujahidin, Akhmad. 2014. *Ekonomi Islam 2*. Pekanbaru: al-Mujtahadah Press.
- Priadana, Sidik dan Denok. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V Wiratna. 2021. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Widarjono. 2018. *Analisis Regresi Dengan SPSS*. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Yuliara, I Made. 2016. *Modul Regresi Linier Berganda*. Bali: Universitas Udayana.

Skripsi

- Astuti, Tri Puji. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Erliani, Apria. 2024. *Pengaruh Gaya Hidup Halal, Identitas Diri Dan Harga Terhadap Pola Konsumsi Halal Fashion Pada Dosen Uin Antasari Banjarmasin*. Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari.
- Hasnira. 2017. *Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar*. Makassar: UIN Alaudin Makassar.

- Ikhsanti, Anisa. 2023. *Pengaruh Gaya Hidup Halal Dan Identitas Diri Terhadap Pola Konsumsi Halal Fashion Di Kalangan Mahasiswi Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Lestari, Puji. 2016. *Perilaku Konsumsi Busana Muslim pada Mahasiswi fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Bengkulu*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Nurdiana, Irma. 2022. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Dalam Membeli Produk Halal Fashion*. Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Purba, Ita Novita. 2018. *Gambaran Identitas Diri Pada Remaja Yang Mengalami Kecanduan Internet*. Sumatera Utara: Universitas Sumatra Utara.

Jurnal

- Abadi, Totok Wahyu. 2016. Aksiologi: Antara Etika, Moral, dan Estetika. *Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 2. <https://doi.org/10.21070/kanal>.
- Agustina, Nani. 2017. Mengukur Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Pada SMP Uswatun Hasanah Jakarta. *Jurnal Paradigma* 19, no. 1. <https://doi.org/10.31294/p.v19i1.1540>
- Alifuddin, M. 2014. Etika Berbusana dalam Perspektif Islam. *Jurnal Shautut Tarbiyah* 5, no 2. <http://dx.doi.org/10.31332/str.v20i2.26>.
- Anwar, Saiful, Aris Prio Agus Santoso, dan Gerardus Gegen. 2022. Penegakkan Etika Dan Disiplin Tenaga Kesehatan Sebagai Aparatur Sipil Negara. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 6, no. 3. <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i3.3469/>.
- Athala, Muhammad Aufal. 2023. Pengaruh Islam Dalama Cara Berpakaian Masyarakat Modern. *Jurnal Islamic Education* 1, no. 4. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/662>
- Ayyah, Hanafiah Ramadhani Alfatikhah Nur, dan Rochiyati Murniningsih. 2021. Pengaruh gaya hidup halal dan self-identity terhadap halal fashion di Indonesia. *Jurnal Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*.

- Desky, Desy Maharani, Rosmala Dewi, dan Rahmi. 2023. Desain Busana Wanita Pada Saat Panen Kopi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* 9, no. 2. <https://doi.org/10.24815/jimpkk.v9i2.31210>.
- Dewi, Anggraeni, Solihin Ichas Hamid, Daniar Asyari, Ratih Setiawati, dan Yasmin Istiqomah. 2021. Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mewujudkan Identitas Dan Integrasi Nasional. *Jurnal Basicedu* 5, no. 6. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1607>.
- Faiza, Lina dan Husni Fuaddi. 2019. Pemikiran Yusuf Qardhawi Tentang Konsumsi (Studi Terhadap Kitab Daurul Qiyam Wal Akhlaq Fil Iqtishadil Islami). *Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 1. <https://stei-iqra-annisa.ac.id/>.
- Fatwa, Dian Islamiati, dan Emilda Triana Zidatin Nurkumala. 2023. Penguatan dan Bimbingan Trend Fashion Islami Bagi Mahasiswi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1. <http://dx.doi.org/10.30983/dedikasia.v3i1.5424>.
- Fauzi, Ahmad. 2016. Pakaian Wanita Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1. <https://doi.org/10.35897/iqtishodia.v1i1.56>.
- Hasan, Hamdi. 2022. Perkembangan dan Tantangan Halal Fashion Indonesia Dalam Menjadi Produsen Utama Industri Halal Global.” *Al-Azhar Journal of Islamic Economics* Vol. 4 No.1. <https://doi.org/10.37146/ajie V4i2.134>.
- Hasanah, Uswatun. 2015. Pembentukan Identitas Diri dan Gambaran Diri (Self Body Image) pada Remaja Putri Bertato di Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 1, no. 2. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v1i2.3290>.
- Kartikasari, Ratih Indah, Risya Secha Primindari, Dian Nurafifah, Andri Tri, Kusumaningrum, dan Ihda Mauliyah. 2023. Konsep Diri Remaja Perempuan Tentang Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas (The Self-Concept of Adolescent Girls Regarding Physical Changes During Puberty). *Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan* 15, no. 3. <https://doi.org/10.38040/js.v15i3.846>.
- Kirana, Yanti. 2020. Psikologi Dan Etika Profesi Dalam Nilai-Nilai Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Hukum Dan Keadilan* 7, no. 1. <https://doi.org/10.59635/jihk.v7i1.53>.

- Lestari, Celia Claritha, Damaledo, Apriana H. J. Fanggidae, Debryana Y. Salean, dan Markus Bunga. 2020. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Dalam Keputusan Pembelian Kopi Merek Kapal Api Di Kota Kupang. *Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial* 4, no. 4. <https://doi.org/10.35508/glory.v4i4.11565>.
- Lestari, Sri Budi. 2014. Fashion sebagai Komunikasi Identitas Sosial di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Humaniora* 14, no. 3. <https://doi.org/10.33369/jkaganga.4.2.2029>.
- Lolang, Enos. 2015. Hipotesis Nol Dan Hipotesis Alternatif. *Jurnal KIP UKI Toraja* 3, no. 3. <https://doi.org/10.47178/jkip.v3i3.99>
- Martin, Erik, dan Radea Yuli Ahmad Hambali. 2023. Teologi Kebahagiaan menurut Al-Ghazali (Kajian terhadap Kitab Kimiyatus Sa'adah). *Jurnal Riset Agama* 3, no. 1. <https://doi.org/10.15575/jra.v3i1.19318>.
- Melis. 2015. Prinsip Dan Batasan Konsumsi Dalam Islam. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 1, no. 1. <https://doi.org/10.36908/isbank.v1i1.6>.
- Mufidah, Jihan Eka, Asep Ramdan Hidayat, dan Yayat Rahmat Hidayat. 2019. Tinjauan Teori Konsumsi Menurut Al Ghazali Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah* 5, no. 2. <https://dx.doi.org/10.29313/syariah.v0i0.16559>.
- Mursalim, dan Nurul Hasanah. 2023. Kosmologi Penciptaan Laki-Laki dan Perempuan dalam Tafsir Maqāṣidī: Respon terhadap Kesetaraan Gender. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 4, no. 1. <https://doi.org/10.55623>.
- Mokalu, Valentino Reykliv dan Charis Vita Juniarty Boangmanalu. 2021. Teori Psikososial Erik Erikson : Implementasi Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 12, no. 2. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i2.1314>.
- Prambudi, Joko dan Jati Imantoro. 2021. Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pada UKM Maleo Lampung Timur. *Jurnal Manajemen Diversifikasi* 1, no. 3. <https://doi.org/10.24127/diversifikasi.v1i3.728>
- Pujiona, Arif. 2016. Teori Konsumsi Islam. *Jurnal Dinamika Pembangunan* 3, no. 2. <https://doi.org/10.33507/lab.v4i01>

- Ramdhanu, Candra Ari. 2019. Faktor yang Mempengaruhi Identitas Diri. *Jurnal Of Innovative Counseling* 3, no. 1. https://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling/article/view/380.
- Rosnawati, Ahmad Syukri, Badarussyamsi, dan Ahmad Fadhil Rizki. 2021. Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya bagi Manusia. *Jurnal Filsafat Indonesia* 4, no. 2. <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i2.35975>.
- Salwa, Dina Kurnia. 2019. Teori Konsumsi Dalam Ekonomi Islam Dan Implementasinya. *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* 3, no. 2. <https://doi.org/10.33507/labatila.v3i02.232>.
- Saputri, Oktoviana Banda. 2020. Pemetaan Potensi Indonesia Sebagai Pusat Industri Halal Dunia 5, no. 2. <https://doi.org/10.30651/jms.v5i2.5127>.
- Setyawati, Ria. 2023. Pengaruh kualitas pelayanan terhadap tingkat kepuasan konsumen. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen* 19, no. 1. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i4.934>
- Shadrina, Alliza Nur, Muhammad Anwar Fathoni, Tati, dan Handayani. 2021. Pengaruh Tren Fashion, Gaya Hidup dan Brand Image Terhadap Preferensi Fashion Hijab.” *Journal of Islamic Economics* 1, no. 2. <https://doi.org/10.21154/joie.v1i2.3224>.
- Sinaga, Niru Anita. 2020. Kode Etik Sebagai Pedoman Pelaksanaan Profesi Hukum Ynag Baik. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara* 10, no. 2. <https://doi.org/10.35968/jh.v10i2.460>.
- Sono, Mohammad Gifari, Mega Ilhamiwati, Widalicin Januarty, Eva Yuniarti Utami, dan Ferry Arfiansyah. 2024. Analisis Pengaruh Kredibilitas Influencer, Relevansi Konten, dan Tingkat Keterlibatan Sosial terhadap Perilaku Konsumen Generasi Z dalam Kampanye Influencer Marketing: Studi Kasus pada Industri Fashion di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science* 2, no. 1. <https://doi.org/10.58812/jekws.v2i01.889>.
- Suparno, Chandra. 2017. Pengaruh Self-Identity, Sikap Individu dan Norma Subyektif terhadap Niat untuk Membeli Produk Hijab Fashion. *Jurnal media ekonomi dan manajemen* 32, no. 1. <http://dx.doi.org/10.24856/mem.v32i2.535>

Suna, Ari Susandi, dan Devy Habibi Muhammad. 2022. Etika Berbusana Muslimah Dalam Perspektif Agama Islam Dan Budaya. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 1. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.3557>.

Zulfa, Anna Agitsa. 2020. Pengaruh Pemahaman Mahasiswi Fakultas Dakwah Unisba tentang Etika Berpakaian di Dalam Al-Qur'an terhadap Realitas Berpakaian. *Jurnal Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam* 6, no. 2. <http://dx.doi.org/10.29313/.v6i2.24582>

Website

Asih, Fenty Wurni. 2022. *Peran Industri Fashion Halal Dalam Mempermudah Aktivitas Muslimah*. Bogor: Kumparan. https://kumparan.com/h5-014_-fenty-wurni-asih/peran-industri-fashion-halal-dalam-mempermudah-aktivitas-muslimah-1xjcBloKp30/full.

Indrawan, Angga. 2021. *10 Negara Berpenduduk Muslim Terbanyak di Dunia*. Indonesia: Republika.
<https://khazanah.republika.co.id/berita/noywh5/inilah-10-negara-dengan-populasi-muslim-terbesar-di-dunia>

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISAM

Jl. Dr. Ak Gani Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakulta.se@iaincurup.ac.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: ~~17~~n.34/FS/pp.00.9/04/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup, dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Reva Kurnia
Nomor Induk Mahasiswa : 20681046
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Etika Berpakaian Kampus dan Identitas Diri terhadap Pola Konsumsi Halal Fashion

Waktu Penelitian : 31 April s.d 31 Juli 2024
Tempat Penelitian : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah IAIN Curup

Demikian Surat Keterangan Izin Penelitian ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dekan

Dr. Nqadri Yusro, M.Ag
NIP 19690206 199503 1 001



Nomor : 075/In.34/FS/PP.00.9/04/2024

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : 1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup.
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026,
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor 0318/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Menunjuk saudara:
1. Khairul Umam Khudori, M.E.I NIP. 19900725 201801 1 001
2. Sineba Arli Silvia, S.E.I., M.E NIDN. 2019051905

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA : Reva Kurnia
NIM : 20681046
PRODI/FAKULTAS : Ekonomi Syari'ah/Syari'ah dan Ekonomi Islam
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Etika Berpakaian Kampus dan Identitas Diri terhadap Pola Konsumsi Halal Fashion

- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : CURUP
Pada tanggal : 22 April 2024
Dekan,

Dr. Ngadri, M. Ag.
NIP. 19690206 199503 1 001

- Tembusan :
1. Pembimbing I dan II
 2. Bendahara IAIN Curup
 3. Kabag AUAK IAIN Curup
 4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup
 5. Yang bersangkutan
 6. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

Jl. Dr AK. Gani Kontak Pos 108 Tel. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 curup 39119

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 281/In.34/FS.02/PP.00.9/01/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, menerangkan sebagai berikut:

Nama : Reva Kurnia
NIM : 20681046
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

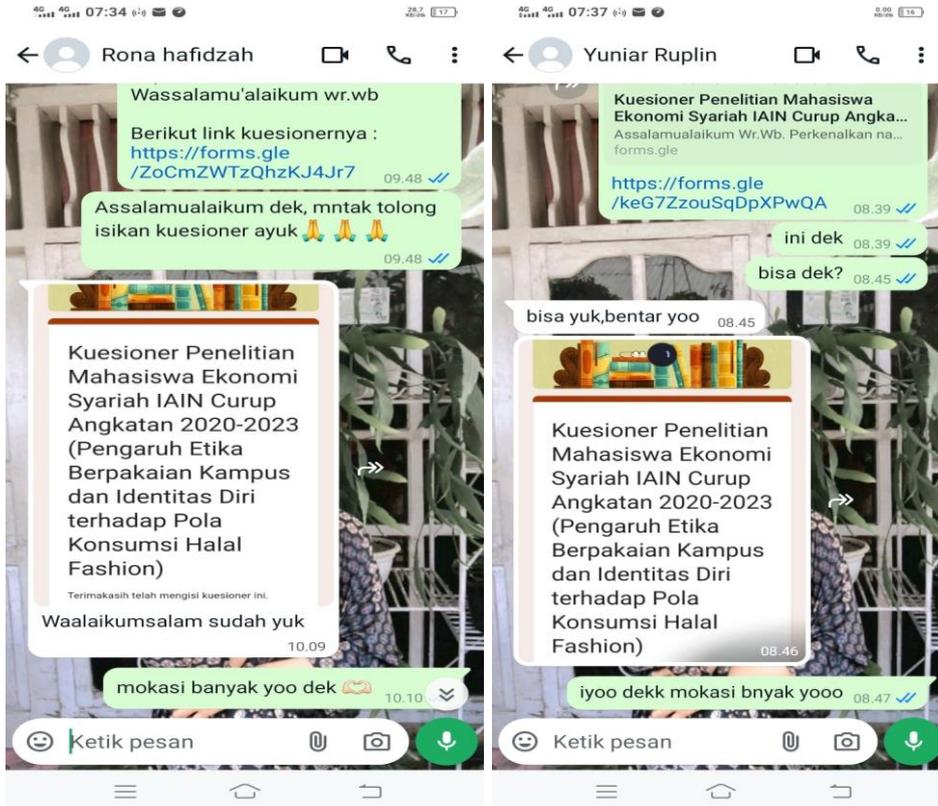
Telah selesai melakukan penelitian di Program Studi Ekonomi Syariah selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal 31 April - 31 Juli 2024, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Etika Berpaikaniaan Kampus dan Identitas Diri terhadap Pola Konsumsi Halal Fashion**"

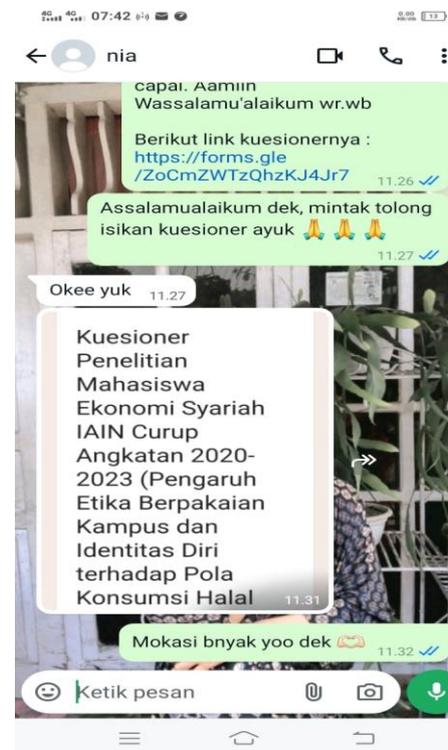
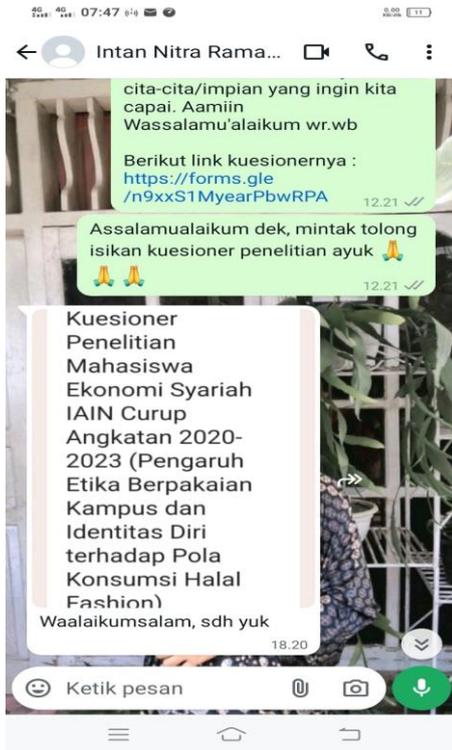
Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

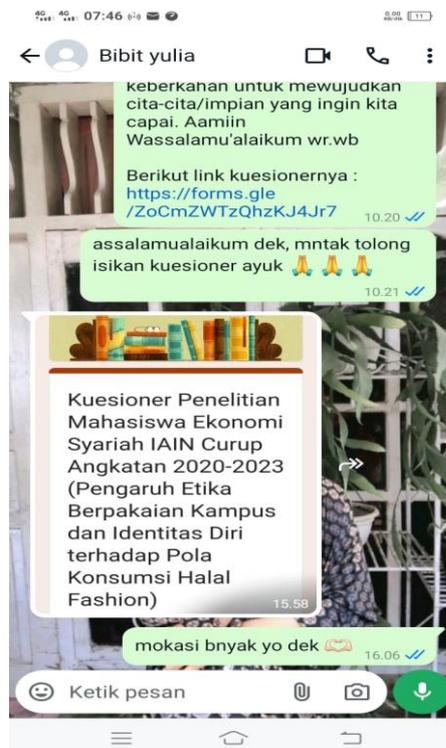
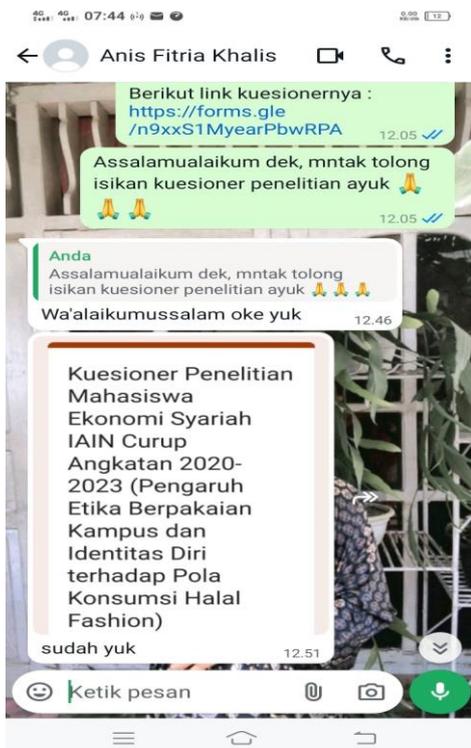
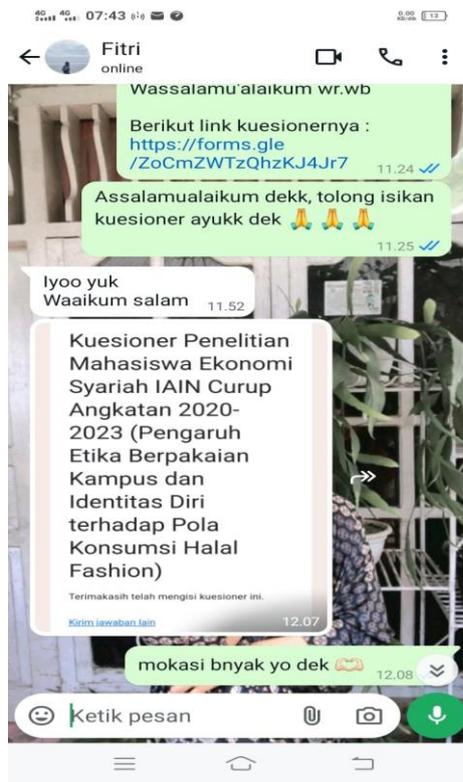
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Mega Nhamwati, M. A
NIP.19861024 201903 2 007

Bukti Pengisian Kuesioner







KUESIONER PENELITIAN

“Pengaruh Etika Berpakaian Kampus dan Identitas Diri terhadap Pola Konsumsi Busana muslim”

Perkenalkan nama saya Reva Kurnia, Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dengan Program Studi Ekonomi Syariah. Saat ini saya sedang melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (Skripsi). Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan saudara/i untuk membantu mengisi kuesioner yang diberikan. Semua data yang diberikan dijamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan dalam penelitian ini. Atas bantuan saudara/i saya ucapkan terimakasih.

A. IDENTITAS RESPONDEN

Isilah identitas saudara/i dengan keadaan yang sebenarnya

1. Nama :
2. NIM :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Prodi/fakultas :
5. Lokal :
6. Angkatan :

B. PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah salah satu jawaban pada masing-masing pernyataan berikut ini dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban yang disediakan. Keterangan pada kolom jawaban yang disediakan adalah sebagai berikut :

STS	= Sangat Tidak Setuju	Skor = 1
TS	= Tidak Setuju	Skor = 2
N	= Netral	Skor = 3
S	= Setuju	Skor = 4
SS	= Sangat Setuju	Skor = 5

Variabel X1 : Etika Berpakaian Kampus

NO	Pernyataan	Keterangan				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya berpakaian muslimah sesuai syariat Islam (baju kurung/lengan panjang hingga menutupi pinggul).					
2.	Saya selalu mengenakan pakaian yang menutup aurat saat berada di kampus.					
3.	Saya merasa nyaman dan aman berpakaian sesuai syariat Islam di kampus.					
4.	Saya memakai jilbab yang menutupi dada dan tidak transparan.					
5.	Saya merasa jilbab yang saya pakai sudah sesuai dengan syariat Islam.					
6.	Saya memakai rok hingga menutupi mata kaki dan sepatu yang menutupi jari-jari serta permukaan kaki.					
7.	Saya tidak memakai pakaian ketat atau tembus pandang tanpa berjilbab.					
8.	Saya selalu memakai sepatu dalam mengikuti kegiatan akademik atau layanan administrasi di kampus.					
9.	Saya merasa aturan berpakaian di					

	kampus membantu menjaga etika dan kesopanan.					
--	--	--	--	--	--	--

Variabel X2 : Identitas Diri

NO	Pernyataan	Keterangan				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Lingkungan sosial (keluarga, tetangga, teman sebaya) mempengaruhi cara saya berpakaian.					
2.	Saya sering dipengaruhi oleh lingkungan saya dalam memilih pakaian.					
3.	Nilai-nilai dari keluarga dan teman-teman mempengaruhi gaya berpakaian saya.					
4.	Saya mengikuti nilai-nilai dan peran dari kelompok agama atau kelompok yang memiliki minat yang sama.					
5.	Kelompok agama atau kelompok minat membantu saya dalam menentukan gaya berpakaian.					
6.	Saya sering berdiskusi dengan kelompok acuan mengenai cara berpakaian yang sesuai.					
7.	Tokoh idola saya (sahabat, guru, kakak, atau orang yang saya kagumi) mempengaruhi gaya berpakaian saya.					
8.	Saya terinspirasi dari tokoh idola dalam memilih pakaian sehari-hari.					
9.	Saya sering mengikuti tren berpakaian dari tokoh yang saya kagumi.					

Variabel Y1 : Pola Konsumsi

NO	Pernyataan	Keterangan				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya boros dalam membelanjakan harta untuk kebutuhan fashion diri sendiri maupun keluarga.					
2.	Saya menghindari perilaku kikir dalam membeli pakaian.					
3.	Saya selalu berusaha bersikap wajar dalam mengkonsumsi barang-barang fashion, tidak berlebihan.					
4.	Saya membeli pakaian sesuai dengan kebutuhan dan tidak berlebihan.					
5.	Saya memastikan bahwa pengeluaran saya untuk fashion tetap dalam batas wajar.					
6.	Saya menghindari sikap israf atau menghambur-hamburkan uang untuk fashion yang tidak perlu.					
7.	Saya tidak membeli pakaian yang bersifat mewah-mewahan atau berlebihan.					
8.	Saya selalu mempertimbangkan kegunaan dan kebutuhan sebelum membeli pakaian baru.					
9.	Saya sering mengevaluasi kembali pembelian fashion agar tidak bersifat boros.					

Profil Responden

No	Nama	Nim	Jenis Kelamin	Prodi/ fakultas	Lokal	Angkatan
----	------	-----	---------------	--------------------	-------	----------

1	Rada Pratiwi	20681041	Perempuan	ES/FSEI	8B	2020
2	Resi Marlana	20681045	Perempuan	ES/FSEI	8B	2020
3	Indah Kelara Tika	20681026	Perempuan	ES/FSEI	8A	2020
4	Desy Rosdiana	20681014	Perempuan	ES/FSEI	8A	2020
5	Salsa Bila Khairun Nisa	21681041	Perempuan	ES/FSEI	6A	2021
6	Ulfa Damayanti	21681047	Perempuan	ES/FSEI	6A	2021
7	Niken Febiola	20681035	Perempuan	ES/FSEI	8B	2020
8	Anis Rofa'ah	21681006	Perempuan	ES/FSEI	6B	2021
9	Berlian Dwi Rizkite	21681008	Perempuan	ES/FSEI	6A	2021
10	Sheli Marista	20681053	Perempuan	ES/FSEI	8B	2020
11	Yuni Okmiyati	21681051	Perempuan	ES/FSEI	6B	2021
12	Rosa Linda	21681040	Perempuan	ES/FSEI	6B	2021
13	Pina Monika	20681039	Perempuan	ES/FSEI	8B	2020
14	Husnul Khatifa	20681024	Perempuan	ES/FSEI	8A	2020
15	Tessi Mayori	20681056	Perempuan	ES/FSEI	6B	2020
16	Bela Maristi	20681010	Perempuan	ES/FSEI	8A	2020
17	Amrina Rosyada	20681007	Perempuan	ES/FSEI	8A	2020
18	Windi Septiani	20681058	Perempuan	ES/FSEI	8B	2020
19	Nurul Pathiya	20681037	Perempuan	ES/FSEI	8B	2020
20	Eva Sulastri	20681012	Perempuan	ES/FSEI	8A	2020
21	Suci Carmelia Sari	20681054	Perempuan	ES/FSEI	8B	2020
22	Pebiola Aisyafitri	20681038	Perempuan	ES/FSEI	8B	2020
23	Tiara Anggraini	20681057	Perempuan	ES/FSEI	8B	2020
24	Yosri Amalia	21681049	Perempuan	ES/FSEI	6A	2021
25	Yeni Afifiana	20681059	Perempuan	ES/FSEI	8B	2020
26	Nadia Ayu Putri	20681034	Perempuan	ES/FSEI	8B	2020
27	Sine Winanda	21681045	Perempuan	ES/FSEI	6B	2021
28	Shabilla	20681052	Perempuan	ES/FSEI	8B	2020

	Fithratul'uyun					
29	Meysi	20681030	Perempuan	ES/FSEI	8A	2020
30	Puji Atika Aziz	20681040	Perempuan	ES/FSEI	8B	2020
31	Clara Sari	20681011	Perempuan	ES/FSEI	8A	2020
32	Ratna Lestari	20681043	Perempuan	ES/FSEI	8B	2020
33	Ninda Gustiana	21681028	Perempuan	ES/FSEI	6A	2021
34	Elmiza Fatriazi	21681017	Perempuan	ES/FSEI	6A	2021
35	Sarmilah	21681042	Perempuan	ES/FSEI	6A	2021
36	Maria Ulfa Khasanah	21681025	Perempuan	ES/FSEI	6A	2021
37	Yuniar Ruplin	21681052	Perempuan	ES/FSEI	6A	2021
38	Defa Maasri Jumiatul	21681013	Perempuan	ES/FSEI	6A	2021
39	Dewi Ngatinah Uswatun Hasanah	21681016	Perempuan	ES/FSEI	6B	2021
40	Alda Mardiawati	21681005	Perempuan	ES/FSEI	6B	2021
41	Endang Niken Putri	21681019	Perempuan	ES/FSEI	6B	2021
42	Mike Roren Safitri	20681031	Perempuan	ES/FSEI	8B	2020
43	Gita Afriani	22681019	Perempuan	ES/FSEI	4A	2022
44	Dila Nabila	22681013	Perempuan	ES/FSEI	4A	2022
45	Intan Permata Sari	22681023	Perempuan	ES/FSEI	4B	2022
46	Niki Ade Nurrohim Subroto	22681032	Perempuan	ES/FSEI	4B	2022
47	Annisa	21681007	Perempuan	ES/FSEI	6B	2021
48	Rani Tamara	22681038	Perempuan	ES/FSEI	4B	2022
49	Reka	22681039	Perempuan	ES/FSEI	4B	2022
50	Weni Noviana	22681055	Perempuan	ES/FSEI	4C	2022
51	Tika	22681052	Perempuan	ES/FSEI	4C	2022
52	Siwi Qudsi	22681051	Perempuan	ES/FSEI	4C	2022
53	Septi Riskiana	22681047	Perempuan	ES/FSEI	4C	2022

54	Silvia Agustina	22681048	Perempuan	ES/FSEI	4C	2022
55	Alvionita	22681007	Perempuan	ES/FSEI	4A	2022
56	Rona Hafidzah	22681043	Perempuan	ES/FSEI	4C	2022
57	Ulan Lovi Audia Vetira	22681053	Perempuan	ES/FSEI	4C	2022
58	Wulan Anggraini	22681057	Perempuan	ES/FSEI	4C	2022
59	Santika Nurjanah	22681044	Perempuan	ES/FSEI	4C	2022
60	Wulan Oktari	22681058	Perempuan	ES/FSEI	4C	2022
61	Reza Andela	22681040	Perempuan	ES/FSEI	4B	2022
62	Pitriyanti	22681046	Perempuan	ES/FSEI	4C	2022
63	Desy Yulanda Putri	20681015	Perempuan	ES/FSEI	8A	2020
64	Juniati	22681027	Perempuan	ES/FSEI	4B	2022
65	Nindri Rizki Elisa	21681030	Perempuan	ES/FSEI	6B	2021
66	Tiara Nur Padillah	21681046	Perempuan	ES/FSEI	6A	2021
67	Fauzia Uswatun Hasanah	22681016	Perempuan	ES/FSEI	4A	2022
68	Citra Dwi Lestari	22681009	Perempuan	ES/FSEI	4A	2022
69	Rifma Izza Kartika	21681036	Perempuan	ES/FSEI	6A	2021
70	Alma Uliyani	23681005	Perempuan	ES/FSEI	2A	2023
71	Alya Jilan Zahrifa	23681007	Perempuan	ES/FSEI	2A	2023
72	Adinda Dwi Maharani	23681001	Perempuan	ES/FSEI	2A	2023
73	Dea Indriyani	23681017	Perempuan	ES/FSEI	2A	2023
74	Anisah Shobriah	23681012	Perempuan	ES/FSEI	2A	2023
75	Ana Gustina	23681008	Perempuan	ES/FSEI	2A	2023
76	Ariska Widiyanti	23681014	Perempuan	ES/FSEI	2A	2023
77	Laily Izun Nahdloh	21681023	Perempuan	ES/FSEI	6A	2021
78	Imelda Sri Nauli Sinaga	23681030	Perempuan	ES/FSEI	2B	2023
79	Sela Permita	20681051	Perempuan	ES/FSEI	8B	2020

80	Fitrianingsih	23681029	Perempuan	ES/FSEI	2B	2023
81	Bella	23681015	Perempuan	ES/FSEI	2A	2023
82	Peny Widiastuti	23681048	Perempuan	ES/FSEI	2B	2023
83	Siti Fatimah	23681067	Perempuan	ES/FSEI	2C	2023
84	Presi Liya Anjel Lika	23681050	Perempuan	ES/FSEI	2B	2023
85	Revani Saputri	23681054	Perempuan	ES/FSEI	2C	2023
86	Harum Anisyah	22681020	Perempuan	ES/FSEI	4A	2022
87	Revina Saputri	23681055	Perempuan	ES/FSEI	2C	2023
88	Mita Cahyati	23681040	Perempuan	ES/FSEI	2B	2023
89	Popi Novita Sari	23681049	Perempuan	ES/FSEI	2B	2023
90	Septi Ulandari	23681064	Perempuan	ES/FSEI	2C	2023
91	Septika Alisa Putri	23681065	Perempuan	ES/FSEI	2C	2023
92	Wahyuni Pristiawati	23681076	Perempuan	ES/FSEI	2C	2023
93	Salwa Fatimah	23681061	Perempuan	ES/FSEI	2C	2023
94	Tika Zahara	23691069	Perempuan	ES/FSEI	2C	2023
95	Umi Phadillah	23681079	Perempuan	ES/FSEI	2C	2023
96	Tia Yudistira Saputri	23681068	Perempuan	ES/FSEI	2C	2023
97	Devi Lutvita Sari	23681020	Perempuan	ES/FSEI	2A	2023
98	Indah Usilla Hunafa'a	22681022	Perempuan	ES/FSEI	2B	2022
99	Indah Permata Sari	22681021	Perempuan	ES/FSEI	4B	2022
100	Popi Dea Miranda	21681032	Perempuan	ES/FSEI	6A	2021
101	Bibit Yulia Wulandari	21681009	Perempuan	ES/FSEI	6B	2021
102	Desta Rahaya	21681015	Perempuan	ES/FSEI	6B	2021
103	Meta Erianda	20681029	Perempuan	ES/FSEI	8A	2020
104	Suriyanti	22871039	Perempuan	ES/FSEI	4C	2022
105	Intan Nitra Ramayani	23681032	Perempuan	ES/FSEI	2B	2023

106	Selfi Ferminta	22681045	Perempuan	ES/FSEI	4C	2022
107	Lia Sundari	21681024	Perempuan	ES/FSEI	6B	2021
108	Zora Lensiani	22681063	Perempuan	ES/FSEI	4C	2022
109	Mita Kardella	23681040	Perempuan	ES/FSEI	2B	2023
110	Aulia	22681041	Perempuan	ES/FSEI	4C	2022

HASIL PENGISIAN KUESIONER

Keterangan:

- 1 : Sangat Tidak Setuju
- 2 : Tidak Setuju
- 3 : Netral
- 4 : Setuju
- 5 : Sangat Setuju

69	2	4	2	2	3	2	4	4	4	27	1	2	3	3	3	3	3	3	3	24	2	4	4	5	4	5	5	5	4	38
70	2	4	2	2	2	4	5	5	4	30	4	4	5	4	5	3	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
71	2	4	4	2	3	4	4	4	4	31	3	3	4	4	3	4	3	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
72	2	5	4	2	2	4	4	4	4	31	4	3	4	3	4	4	5	5	5	37	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44
73	5	5	4	4	4	4	5	4	5	40	3	3	4	4	3	4	5	4	4	34	3	3	4	4	4	4	4	4	4	34
74	2	4	4	2	2	4	5	3	5	31	3	3	2	3	3	2	4	3	2	25	2	1	4	3	4	4	3	4	5	30
75	4	5	4	5	4	4	5	4	4	39	4	4	5	5	3	4	5	4	4	38	2	4	5	5	5	5	5	5	5	41
76	2	4	4	2	2	4	4	3	4	29	4	2	5	5	5	4	5	5	2	37	1	5	5	5	5	5	5	5	5	41
77	2	4	4	2	2	4	4	5	4	31	4	3	5	3	3	3	2	2	2	27	3	5	3	4	4	5	5	5	4	38
78	2	4	2	2	2	2	4	4	4	26	5	3	5	3	4	3	5	5	4	37	4	5	5	4	5	5	4	4	3	39
79	2	4	2	2	2	2	4	2	4	24	3	3	4	4	3	4	3	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
80	3	5	3	4	4	4	4	4	5	36	2	3	4	4	4	3	3	3	2	28	1	1	4	4	4	4	4	4	4	30
81	2	4	4	2	2	2	5	4	5	30	3	4	3	4	3	4	4	3	4	32	4	4	4	4	3	4	4	3	3	33
82	2	4	2	2	2	2	4	4	4	26	3	2	4	2	2	3	3	2	2	23	1	4	4	5	5	4	4	4	5	36
83	2	5	4	2	2	4	4	4	5	32	3	3	4	3	4	4	3	4	4	32	3	4	4	4	4	4	5	4	5	37
84	2	4	2	2	2	2	4	4	5	27	4	1	5	1	5	4	1	1	1	23	1	3	5	5	5	5	5	4	3	36
85	2	4	3	2	2	2	4	4	4	27	3	3	3	4	3	4	3	3	3	29	5	5	4	4	4	3	5	4	3	37
86	2	4	2	2	2	2	4	4	4	26	2	3	3	4	4	4	3	4	4	31	5	5	5	3	5	5	5	5	5	43
87	2	4	3	2	2	2	4	4	4	27	4	4	5	3	4	3	4	3	2	32	2	5	5	4	4	4	4	4	4	36
88	2	4	4	1	2	2	4	5	5	29	4	4	5	3	5	4	5	3	3	36	2	5	5	5	5	5	5	5	5	42
89	2	4	2	1	2	2	4	5	4	26	2	2	3	2	1	1	1	1	1	14	2	5	5	5	5	5	5	5	4	41
90	2	4	2	2	1	2	4	4	4	25	2	2	3	3	2	2	2	3	3	22	2	4	4	4	4	4	4	3	4	33
91	1	4	2	1	2	2	3	4	4	23	4	4	4	3	4	4	5	3	5	36	3	5	5	5	5	5	4	5	5	42
92	2	4	4	2	1	2	4	5	4	28	2	3	3	2	2	3	3	2	3	23	3	4	5	5	5	2	4	5	4	37

93	2	4	4	2	2	4	3	4	4	29	4	4	5	5	5	4	5	4	4	40	3	3	4	5	5	5	5	4	4	38
94	2	4	4	2	2	4	4	4	5	31	4	4	5	5	5	5	5	5	5	43	2	5	5	5	5	5	5	5	5	42
95	2	5	4	3	2	4	3	4	4	31	3	3	2	4	4	3	4	3	3	29	4	4	4	5	4	5	4	4	4	38
96	2	4	2	2	2	4	3	4	5	28	3	1	2	3	3	2	2	4	4	24	3	5	4	4	4	5	5	4	5	39
97	2	4	2	3	2	4	3	4	4	28	4	4	5	5	5	3	3	4	4	37	5	5	5	4	4	4	4	4	4	39
98	4	5	5	4	4	5	5	4	5	41	1	1	1	4	3	3	1	1	1	16	1	3	5	5	5	5	5	5	5	39
99	2	4	2	2	2	4	3	4	4	27	3	4	4	4	4	3	3	3	3	31	2	3	4	4	4	4	4	4	4	33
100	1	4	2	1	2	2	4	2	5	23	4	1	5	4	3	3	3	3	3	29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
101	5	5	5	5	4	4	5	4	5	42	4	4	5	4	4	4	5	5	4	39	2	4	5	5	5	5	5	4	5	40
102	2	4	4	2	2	2	4	2	4	26	4	4	4	3	5	4	4	4	3	35	2	3	3	5	4	4	3	5	5	34
103	2	4	4	2	2	2	3	4	5	28	3	5	4	3	5	4	5	4	4	37	2	4	4	4	5	4	4	4	4	35
104	2	4	4	2	2	4	4	4	4	30	4	4	4	5	4	3	4	4	4	36	4	5	5	5	5	5	4	4	4	41
105	1	4	2	2	2	2	3	4	4	24	3	4	5	3	4	4	4	4	4	35	3	5	5	4	4	5	4	4	4	38
106	2	5	4	1	4	2	4	4	5	31	3	3	4	3	4	3	3	3	3	29	2	4	4	4	4	4	4	4	4	34
107	2	4	4	2	2	4	3	4	4	29	2	3	4	3	3	4	4	4	4	31	3	4	4	4	4	4	5	4	4	36
108	1	4	2	2	2	2	4	4	4	25	4	5	5	4	5	4	5	4	4	40	3	3	5	3	5	5	4	4	5	37
109	2	4	4	2	2	4	4	4	3	29	4	1	1	5	5	5	2	2	1	26	1	3	5	5	5	5	5	5	5	39
110	2	4	2	3	2	4	4	4	4	29	3	4	4	4	3	3	3	5	5	34	4	4	3	3	3	5	3	4	5	34

Tabel Nilai r Product Moment

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	10%		5%	10%		5%	10%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Tabel Uji t

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91